

**TATALAKSANA PEMELIHARAAN SAPI PERAH**  
*Friesian Holstein* **DI PT. ULTRA PETERNAKAN BANDUNG SELATAN**  
**(UPBS) KABUPATEN BANDUNG**  
**DAN**  
**TATALAKSANA PEMELIHARAAN AYAM PETELUR PERIODE**  
**GROWER (PULLET) DI PT. PROSPEK KARYATAMA MOJOKERTO**

**LAPORAN**  
**PRAKTEK KERJA LAPANG (PKL)**



oleh  
**Angga Romadon Is Hartanto**  
**NIM. C 3110089**

**PROGRAM STUDI PRODUKSI TERNAK**  
**JURUSAN PETERNAKAN**  
**POLITEKNIK NEGERI JEMBER**  
**2013**

**TATALAKSANA PEMELIHARAAN SAPI PERAH**  
*Friesian Holstein* **DI PT. ULTRA PETERNAKAN BANDUNG SELATAN**  
**(UPBS) KABUPATEN BANDUNG**

**LAPORAN**  
**PRAKTEK KERJA LAPANG (PKL)**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Pendidikan di Program Studi D-III Produksi Ternak  
Jurusan Peternakan

oleh  
**Angga Romadon Is Hartanto**  
**NIM. C 3110089**

**PROGRAM STUDI PRODUKSI TERNAK**  
**JURUSAN PETERNAKAN**  
**POLITEKNIK NEGERI JEMBER**  
**2013**

**HALAMAN PENGESAHAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
POLITEKNIK NEGERI JEMBER**

---

**TATALAKSANA PEMELIHARAAN SAPI PERAH *Friesian Holstein*  
DI PT. ULTRA PETERNAKAN BANDUNG SELATAN (UPBS)  
KABUPATEN BANDUNG  
DAN  
TATALAKSANA PEMELIHARAAN AYAM PETELUR PERIODE  
GROWER (PULLET)  
DI PT. PROSPEK KARYATAMA  
MOJOKERTO**

Telah diuji pada tanggal 28 Oktober 2013  
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Ir. Anang Sutirtoadi, MP**

**NIP. 19671217 200212 1 002**

**Anggota**

**Anggota**

**Mengesahkan,**

**Direktur**

**Politeknik Negeri Jember**

**Ir. Nanang Dwi Wahyono, MM**

**Mengetahui,**

**Ketua**

**Jurusan Peternakan**

**Ir. Rosa Tri Hertamawati, MSi**

**NIP.19590822 198803 1 001**

**NIP. 19680625 199512 2 001**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angga Romadon Is Hartanto

NIM : C 3110153

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa segala pernyataan dalam Laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) saya yang berjudul *Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Perah friesian Holstein Di PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) Kabupaten Bandung dan Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Petelur Periode Grower (Pullet) Di PT. Prospek Karyatama Mojokerto* merupakan gagasan dan hasil karya saya sendiri dengan arahan komisi pembimbing, dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam naskah dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Laporan PKL ini.

Jember, 21 September 2013

**Angga Romadon Is Hatanto**

NIM. C 3110089



## **PERSEMBAHAN**

1. Ibu Heti Isnawati dan Bapak Djuharto yang tanpa berhenti mendoakan, memberikan kasih sayang dengan tulus serta memenuhi semua kebutuhanku selama ini.
2. Kakak Ana dan Teman saya Caesar terima kasih atas dukungannya serta doa yang kakak berikan.

## **MOTO**

Tidak ada sesuatu yang tidak mungkin jika Allah telah berkehandak, terus berusaha dan berdo'a dan tawakal kepada-Nya niscaya Allah akan memberikan jalan yang terbaik bagi hambanya.

Sesungguhnya ALLAH tidak akan Mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri  
*(QS. Ar- Ra'd (13): 11)*

## PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, berkat limpahan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat yang telah menuntun ke jalan yang terang yaitu agama Islam.

Dengan terselesaikannya laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang berjudul "Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Perah *Friesian Holstein* Di PT.UPBS Bandung Dan Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Petelur Periode Grower (Pullet) Di PT. Prospek Karyatama Mojokerto". Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Direktur Politeknik Negeri Jember.
2. Ketua Jurusan Produksi Ternak.
3. Ir. Anang Sutirtoadi, MP selaku dosen pembimbing.
4. Almamater tercinta Politeknik Negeri Jember.
5. Kedua orang tua beserta keluarga besarku.
6. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala keritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat berguna serta memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 30 Oktober 2013

Penulis



**Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Perah friesian Holstein Di PT. Ultra  
Pternakan Bandung Selatan (UPBS) Kabupaten Bandung dan Tatalaksana  
Pemeliharaan Ayam Petelur Periode Grower (Pullet) Di PT. Prospek  
Karyatama Mojokerto. Dibimbing oleh Anang Sutirtoadi.**

**Angga Romadon Is Hartanto**

Program Studi Produksi Ternak. Jurusan Peternakan

**ABSTRAK**

Praktek kerja lapang dilaksanakan di PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) Kabupaten Bandung dimulai pada tanggal 1 April 2013 sampai dengan 5 Mei 2013. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeliharaan sapi pedet, sapi dara, dan sapi dewasa (produksi). Kandang yang digunakan adalah tipe kandang koloni terbuka dengan dinding pembatas dari besi, lantai beton, dan atap dari galvanis alumunium dengan tipe monitor. Pemerahan dilakukan dengan menggunakan mesin perah yang langsung dihubungkan dengan pipa transfer susu pendingin antikarat menuju Tabung pendingin sehingga kualitas dan higienitas susu tetap terjaga. Pruduk yang dihasilkan adalah susu segar.

Lokasi praktek kerja lapang juga dilakukan di PT. Prospek Karyatama Desa Sawo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dimulai pada tanggal 22 Mei sampai dengan 6 Juli 2013. Kegiatan yang dilakukan adalah pemeliharaan ayam petelur dari periode starter sampai periode grower (pullet). Kegiatan dimulai dengan persiapan kandang, persiapan brooding, pemberian pakan dan air minum, program pencegahan penyakit, potong paruh (debeaking), program pencahayaan, penimbangan ayam, grading, panen, serta seleksi dan culling. Kandang yang digunakan adalah kandang *closed house tunnel system*. Produk yang dihasilkan adalah ayam petelur periode grower (pullet) umur 13 minggu.

Kata kunci : Sapi perah, Ayam Petelur periode *grower (pullet)*, dan Kandang.

## RINGKASAN

**Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Perah friesian Holstein Di PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) Kabupaten Bandung dan Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Petelur Periode Grower (Pullet) Di PT. Prospek Karyatama Mojokerto.**Angga Romadon Is Hartanto. C3110089. November; 2013. 62 Halaman. Program Studi Produksi Ternak. Politeknik Negeri Jember.

Tujuan praktek kerja lapangan ini secara umum adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/istansi yang layak dijadikan tempat PKL, selain itu untuk melatih mahasiswa agar berpikir lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh dibangku kuliah. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah orientasi, adaptasi dan pelaksanaan praktek kerja lapang.

Hasil Praktek kerja lapang dilaksanakan di PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) Kabupaten Bandung dimulai pada tanggal 1 April 2013 sampai dengan 5 Mei 2013, Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeliharaan pedet, sapi dara, dan sapi dewasa (produksi). Kandang yang digunakan pada adalah tipe kandang koloni terbuka dengan dinding pembatas dari besi, lantai beton, dan atap dari galvanis alumunium dengan tipe monitor. Pemerahan dilakukan dengan menggunakan mesin perah yang langsung dihubungkan dengan pipa transfer susu pendingin antikarat menuju Tabung pendingin sehingga kualitas dan higienitas susu tetap terjaga. Produk yang dihasilkan adalah susu segar.

Lokasi praktek kerja lapang juga dilakukan di PT. Prospek Karyatama Desa Sawo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dimulai pada tanggal 22 Mei sampai dengan 6 Juli 2013. Kegiatan yang dilakukan adalah pemeliharaan ayam petelur dari periode starter sampai periode grower (pullet). Kegiatan dimulai dengan persiapan kandang, persiapan brooding, pemberian pakan dan air minum, program pencegahan penyakit, potong paruh (debeaking), program pencahayaan, penimbangan ayam, grading, panen, serta seleksi dan culling. Kandang yang digunakan adalah kandang *closed house tunnel system*. Produk yang dihasilkan adalah ayam petelur periode grower (pullet) umur 13 minggu.



**PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

**Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:**

**Nama : Angga Romadon Is Hartanto**  
**NIM : C 3110089**  
**Program Studi : Produksi Ternak**  
**Jurusan : Peternakan**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Jember, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah berupa Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) saya yang berjudul:

**Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Perah *Fresien Holstein* di PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) Kabupaten Bandung dan Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Petelur Periode Grower (Pullet) di PT. Prospek Karyatama Mojokerto.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Jember berhak menyimpan, mengalih media atau format, mengelola dalam bentuk Pangkalan Data (Database), mendistribusikan karya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Politeknik Negeri Jember, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam Karya Ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

**Dibuat di : Jember**  
**Pada Tanggal : November 2013**

**Yang menyatakan,**

**Nama : Angga Romadon Is Hartanto**  
**NIM : C 3110089**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTO</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Waktu dan Lokasi .....	2
1.4 Metode Pelaksanaan .....	2
<b>BAB 2. KEADAAN UMUM</b> .....	3
2.1 Sejarah Perusahaan .....	3
2.2 Organisasi Perusahaan .....	4
2.2.1 Struktur Organisasi .....	4
2.2.2 Ketenagakerjaan .....	7
2.2.3 Jaminan Sosial .....	8
2.3 Kondisi Lingkungan .....	8
2.3.1 Kondisi Lingkungan Fisik .....	8
2.3.2 Kondisi Lingkungan Non Fisik .....	9
<b>BAB 3 TATALAKSANA PEMELIHARAAN</b> .....	10
3.1 Struktur Populasi .....	10
3.2 Tatalaksana Rutin .....	10
3.2.1 Perkandangan .....	10
3.2.2 Pemeliharaan .....	12
3.2.2.1 Pemeliharaan Pedet .....	12
3.2.2.2 Pemeliharaan Sapi Dara .....	13
3.2.2.4 Pemeliharaan Sapi Laktasi .....	13
3.2.3 Pemanenan Hasil .....	14
3.3 Perkembangbiakan .....	14

3.4 Produksi.....	16
3.5 Penanganan Hasil .....	16
3.6 Penanganan Limbah .....	16
<b>BAB 4. PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
4.1 Perkandangan .....	17
4.2 Pakan .....	18
4.3 Pemerahan .....	19
4.4 Perkembangbiakan .....	20
4.5 Produksi dan Penanganan Hasil .....	21
4.6 Penanganan Limbah .....	22
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>24</b>
5.1 Kesimpulan .....	24
5.2 Saran.....	24
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>26</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Pembagian jadwal kerja karyawan.....	8
Tabel 3.1 Struktur Populasi Sapi Perah .....	10
Tabel 3.2 Perkandangan .....	11
Tabel 3.3 Manajemen Pemberian Pakan Sapi Laktasi.....	13

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT UPBS.....	6
Gambar 4.1 Tahapan pemasaran .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan PKL PT.UPBS .....	26



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan saat ini mengalami perkembangan sangat pesat, perkembangan ini didasari oleh semakin banyaknya permintaan produk peternakan oleh masyarakat. Selain itu pada saat ini masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi agar tercapai kehidupan yang sehat. Kebutuhan masyarakat akan produk hasil peternakan sebagai sumber protein hewani berupa daging, telur dan susu mendorong para peternak untuk terus mengembangkan usaha peternakannya guna mencukupi kebutuhan tersebut salah satu cara para peternak besar untuk memperkerjakan tenaga yang ahli dibidang peternakan. Tenaga ahli bidang peternakan tersebut diharapkan mampu mengelola usaha peternakan sehingga dapat menghasilkan produk untuk mencukupi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang peternakan dibutuhkan untuk dapat memproduksi hasil peternakan yang berkualitas dan mampu mencukupi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja yang akan terjun dalam dunia kerja harus dipersiapkan baik wawasan maupun keterampilan tentang usaha peternakan. Politeknik Negeri Jember membuka program khusus D3 peternakan untuk mendidik mahasiswa menjadi tenaga ahli yang terampil dalam bidang peternakan. Salah satu cara Politeknik Negeri Jember mempersiapkan tenaga ahli bidang peternakan dengan mengadakan program praktek kerja lapang (PKL) yang bertujuan untuk melatih mahasiswa sebelum terjun kedalam dunia kerja, melalui program ini mahasiswa dilatih untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan mendapatkan pengalaman sebelum bekerja.

Praktek kerja lapang yang dilaksanakan di PT Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) yang merupakan perusahaan yang memberikan pelatihan dan pengalaman kepada mahasiswa mengenai gambaran dunia kerja. Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan rutin di PT. UPBS diharapkan melatih mahasiswa berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di lapang.

Program praktek kerja lapang (PKL) di PT UPBS yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang peternakan dengan produk akhir susu dapat dijadikan salah satu cara untuk menambah wawasan dan keterampilan serta mampu melatih mahasiswa untuk berinteraksi dengan dunia kerja. Selain itu PT UPBS juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pemeliharaan sapi perah secara langsung serta menangani produk yang dihasilkan yakni susu.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan umum**

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai kegiatan yang dilakukan dilokasi PKL, serta melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dalam suatu permasalahan.
- b. Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh pada waktu kuliah serta menambah keterampilan dalam bidang tertentu.

### **1.2.2 Tujuan khusus**

- a. Memperoleh pengetahuan yang belum pernah diperoleh diperkuliahan mengenai tatalaksana pemeliharaan sapi perah
- b. Mahasiswa dapat ikut serta dalam semua kegiatan yang dilakukan diPT. UPBS

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan PT.UPBS Kabupaten Bandung dengan komoditi ternak sapi perah yang dilaksanakn mulai tanggal 1 April sampai 5 Mei 2013.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode yang dilaksanakan selama proses PKL di PT.UPBS Kabupaten Bandung adalah mengikuti semua kegiatan pemeliharaan dilokasi PKL dan melakukan diskusi dengan pekerja dan pembimbing lapang.

## **BAB 2. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Perusahaan**

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebagai salah satu industry pengolahan susu terbesar di Indonesia belum memiliki peternakan sendiri sebagai pemasok bahan baku susu segar, karena sebelumnya sudah terbentuk kerja sama antara KPBS (Koperasi Peternak Bandung Selatan) dengan PT. Ultrajaya, oleh karena itu didirikanlah PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) yang berlokasi di Pangalengan ini atas dasar pertimbangan tersebut.

Nama Perusahaan	: PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan
Manager	: Jeremy Hockin
Bentuk Perusahaan	: Perseroan Terbatas
Bidang Usaha	: Peternakan Sapi Perah
Alamat	: Jl. Raya Pangalengan No. 340 Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung
Alamat surat	: PO BOX 4/PLN Bandung 40378
Telepon	: (62-022) 70619236 – 86700720
Fax	: (62-022) 86700792
Email	: <a href="mailto:farm@upbs.co.id">farm@upbs.co.id</a>

Pada mulanya lokasi perusahaan ini adalah perkebunan teh, namun dengan kondisi cuaca yang cocok untuk peternakan sapi perah maka lokasi ini dipilih untuk pembangunan perusahaan PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan seluas 60 hektar dengan rincian  $\pm$  20 hektar untuk sarana dan prasarana kantor, gudang, kandang, dan mess. Pembangunan pertama dimulai pada 12 Februari 2008 yang diawali dengan pembongkaran kebun teh. Pembangunan dilanjutkan dengan pengolahan dan perataan tanah. Januari 2009 telah masuk tahap akhir pembangunan dan pada akhirnya di bulan Maret 2009, semua fasilitas di

perusahaan ini telah siap untuk digunakan. Adapun beberapa sarana dan prasana bangunan yang menunjang kegiatan di perusahaan ini diantaranya terdapat gerbang timbangan di pintu masuk gerbang, bangunan kantor, gudang pakan, beserta lahan untuk penyimpanan silase, mess karyawan/staf, rumah tamu, kandang utama yang terdiri dari 6 flock, kandang hospital, ruang pemerahan (milking parlour) dan kantor milking.

Sapi dara bunting pertama jenis Friesien Holstein tiba di PT. UPBS pada 11 April 2009 sebanyak 150 ekor. Kemudian kedatangan sapi ke perusahaan ini dikirim secara bertahap, hingga pada 20 Juni 2009 total keseluruhan sapi perah berjumlah 580 ekor. Hingga saat ini sudah banyak induk sapi yang melahirkan. Jika pedet betina yang dilahirkan, maka dipelihara untuk menjadi induk sapi perah di perusahaan ini. Namun jika pedet jantan yang dilahirkan, perusahaan ini hanya memelihara hingga umur 14 bulan untuk dijual.

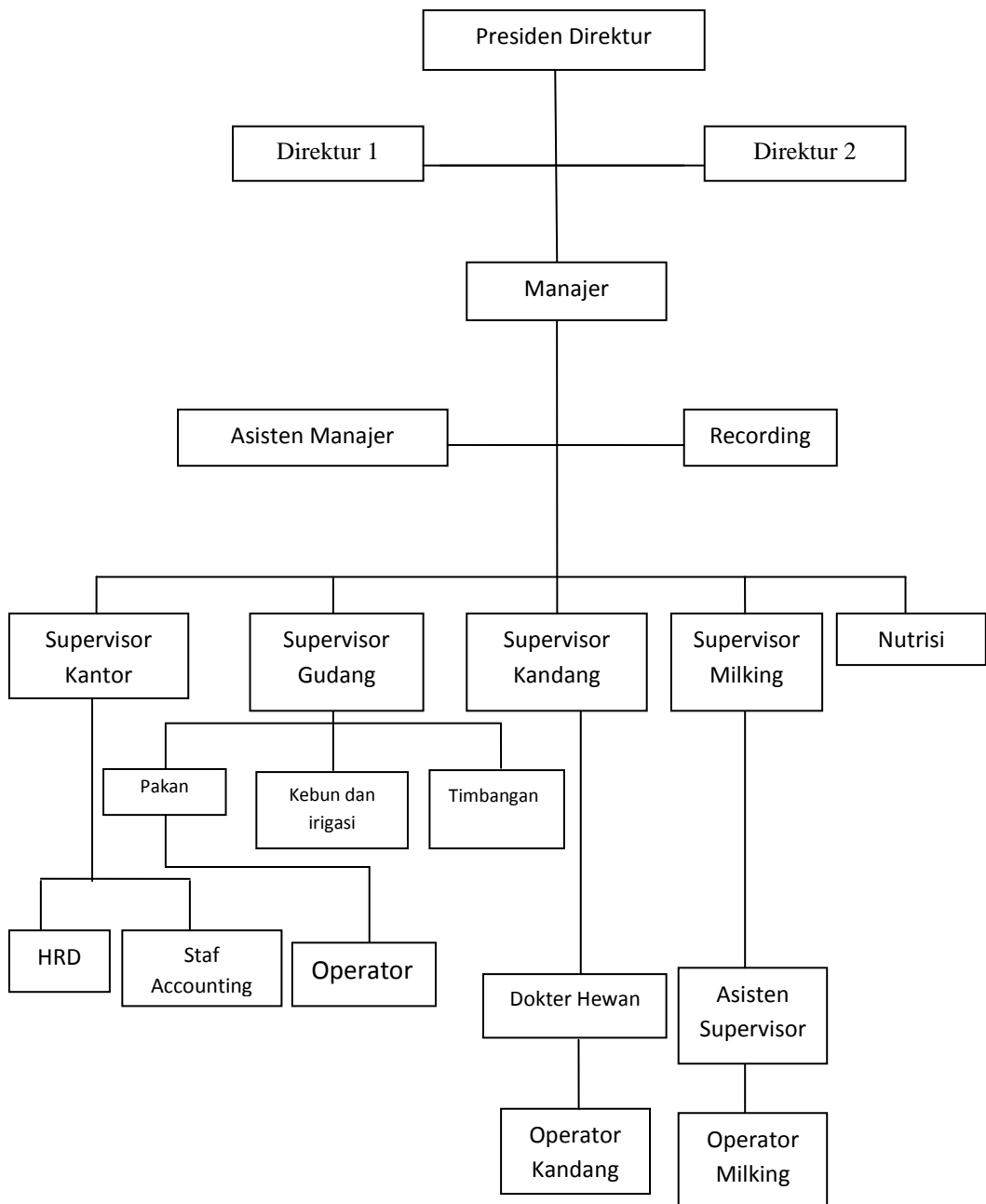
Tujuan didirikannya perusahaan ini tidak semata-mata hanya untuk mencari keuntungan. Tetapi untuk membantu pula para peternak yang ada di daerah sekitar perusahaan. Diharapkan peternak yang bergabung di PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan agar menjadi peternak mandiri dan memahami benar manajemen sapi perah termasuk pembibitan yang baik.

## **2.2 Organisasi Perusahaan**

### **2.2.1 Struktur Organisasi**

PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan mempunyai struktur organisasi yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan perusahaan yang dalam kegiatannya saling melengkapi. Perusahaan ini dipimpin oleh presiden direktur yang nantinya memerintahkan manajer sebagai orang yang mengatur sistem manajemen diperusahaannya yang dibantu oleh asisten manajer dan supervisor. Manajer di PT. UPBS ini bertugas untuk mengatur dan mengawasi sistem manajemen usaha pada semua bidang khususnya bagian program usaha dalam perusahaan itu sendiri (dalam negeri) agar tercapai tujuan yang diinginkan. Manajer ini mempunyai seorang asisten manajer yang bertugas untuk membantu manajer dalam hubungan ke luar perusahaan (luar negeri) seperti hubungan

dengan perusahaan lain atau perizinan kunjungan. Perusahaan peternakan ini mempunyai lima divisi yang setiap divisi dipimpin oleh seorang supervisor. Supervisor ini mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab langsung terhadap manajer dengan mengatur dan mengawasi setiap kegiatan yang ada di bidangnya sesuai dengan perintah manajer. Supervisor mempunyai seorang asisten supervisor yang membantu dalam dan mengawasi kegiatan dibidangnya ataupun dapat menggantikan tugas supervisor jika supervisornya tidak sedang bekerja.



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT UPBS

### 2.2.2 Ketenagakerjaan

PT. UPBS memiliki 75 orang yang dibagi dalam empat golongan ketenagakerjaan meliputi karyawan tetap, *farmer*, pekerja harian, dan pekerja borongan.

- a. Karyawan tetap adalah tenaga kerja yang mendapatkan gaji setiap satu bulan sekali dan sudah menjadi karyawan tetap diperusahaan tersebut, sehingga tidak memerlukan tanda tangan kontrak, tenaga kerja ini diantaranya operator *milking*, operator kandang, HRD, dan marketing kantor
- b. *Farmer* merupakan tenaga kerja Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) yang bekerja sama dengan PT. UPBS sebagai mitra kerja, selain itu sebagian ada yang dari masyarakat biasa. *Farmer* diberi pendidikan selama satu tahun di PT UPBS serta diberikan modal berupa sapi sebanyak 15 ekor per orang dan nantinya sapi tersebut akan diberikan setelah *farmer* dapat melunasi sapi perah tersebut. *Farmer* mendapatkan gaji bulanan dari hasil susu sapi yang dia miliki. Model pembayaran sapi yaitu dengan memotong hasil produksi susu dengan gaji bulanan.
- c. Tenaga kerja harian adalah tenaga yang mendapatkan upah setiap satu minggu sekali, pekerja tersebut ditempatkan pada bagian kebersihan taman, alat perah dan kantor.
- d. Pekerja borongan adalah tenaga kerja yang mendapatkan gaji setiap ada borongan kerja saja, pekerja tersebut ditempatkan pada pencoperan, dan pengangkut barang apabila ada bahan pakan yang datang.

Latar belakang pendidikan karyawan di PT UPBS sangat beragam, dimana karyawan tetap umumnya lulusan SD, SMP, SMA, SMK dan sarjana yang memiliki keahlian khusus sedangkan *farmer*, pekerja harian, dan pekerja borongan umumnya lulusan SD-SMA sederajat.

Pembagian jam kerja karyawan tetap dan *farmer* ditentukan oleh pihak manajemen. Adapun jam kerja dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2.1 Pembagian jadwal kerja karyawan PT. UPBS

Jabatan	Hari	Jam Kerja
HRD	Senin – Jum’at	08.00 – 16.00 WIB
	Sabtu	08.00 – 14.00 WIB
Karyawan Tetap dan Kantor Milking	Senin – Sabtu	08.00 – 16.00 WIB
Operator Milking dan Farmer	Senin – Minggu	Shift 1 : 06.00 – 14.00 WIB Shift 2 : 14.00 – 22.00 WIB Shift 3 : 22.00 – 06.00 WIB
Operator Kandang	Senin – Minggu	Shift 1 06.00 – 14.00 WIB Shift 2 14.00 – 22.00 WIB Shift 3 22.00 – 06.00 WIB
Pekerja borongan	Senin – Minggu	07.00 – 15.00 WIB
Pekerja Harian	Senin - Sabtu	07.00 – 15.00 WIB

Keterangan : Hari libur ditetapkan oleh manajemen  
Sumber : PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan

### 2.2.3 Jaminan Sosial.

PT UPBS memberikan jaminan sosial terhadap karyawan tetap berupa asuransi kesehatan, selain itu manajer PT UPBS memberikan hadiah berupa liburan tahunan kepada karyawan yang berprestasi.

## 2.3 Kondisi Lingkungan.

### 2.3.1 Kondisi Lingkungan Fisik.

PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan (UPBS) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan sapi perah yang berlokasi di Desa Marga Mekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dengan lokasi ketinggian 1.400 m di atas permukaan laut. Suhu di daerah perusahaan ini rata-rata 20 °C yang merupakan tempat yang cocok untuk peternakan, penanaman



sayur mayur, dan kebun teh. Lokasi tepatnya perusahaan ini berada di tepi danau Cileunca (Situ Cileunca).

Perbatasan – perbatasannya sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Rancabolang dan Pkerbunan Teh Dewata
- b. Sebelah utara : Kebun Teh Rius Gunung dan Laspada Pangalengan
- c. Sebelah Timur : Gunung Merapi Wayang Windu
- d. Sebelah Tenggara : Kebun Teh Malabar Pangalengan

### **2.3.2 Kondisi Lingkungan Non Fisik.**

Kondisi sosial masyarakat disekitar PT UPBS Sebagian Besar berprofesi sebagai petani sayur dengan mayoritas agama yang dipeluk adalah Islam. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi mulai dari tamatan SD sampai dengan perguruan tinggi.

### BAB 3. TATALAKSANA PEMELIHARAAN

#### 3.1 Struktur Populasi

PT. UPBS memiliki populasi sapi perah FH (Friesien Holstein) sejumlah ±2620 ekor. Struktur populasi Sapi perah PT. UPBS tercantum pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Struktur Populasi Sapi Perah di PT. UPBS Pangalengan Bandung

No Populasi	Keadaan Periode Pemeliharaan		
<b>I</b>	<b>Anak</b>	: 1) Lahir – 4 Bulan	: 20 ekor
		2) Umur > 6 s/d 12 Bulan	: 12 ekor
		<b>Sub Jumlah I : ( 1+2 )</b>	<b>: 32</b>
			<b>ekor</b>
<b>II</b>	<b>Muda</b>	: 1) Umur > 12 Bulan – 15 Bulan	: 174 ekor
		2) Umur > 15 Bulan – Beranak	: 309 ekor
		<b>Sub Jumlah II : (1+2)</b>	<b>: 483</b>
			<b>ekor</b>
<b>III</b>	<b>Dewasa</b>	: 1) Laktasi	: 1509 ekor
		2) Kering Kandang	: 66 ekor
		<b>Sub Jumlah III : ( 1+2 )</b>	<b>: 1575</b>
			<b>ekor</b>
<b>Total (1+2+3)</b>			<b>2090</b>
			<b>ekor</b>

Sumber : PT UPBS (2013)

#### 3.2 Tatalaksana Rutin

##### 3.2.1 Perkandangan

Kandang memiliki fungsi utama melindungi ternak dari dampak buruk lingkungan seperti cuaca dan iklim yang senantiasa berubah dan berbagai gangguan lainnya. Kandang yang nyaman dan memenuhi syarat-syarat perkandangan akan memberikan dampak yang baik bagi sapi, sapi tidak mudah stress dan dapat memproduksi susu secara optimal. Bentuk atap yang digunakan

perusahaan adalah tipe monitor dengan bahan atap yang digunakan terbuat dari seng. Sistem perkandangan untuk sapi dewasa yang dimiliki PT. UPBS menggunakan sistem Free Stall, sistem ini mengutamakan kebebasan ternak dan tanpa diikat, di dalamnya terdapat bedding (alas tidur) yang berupa karpet. Lantai kandang terbuat dari semen, rata, tidak licin dan tidak tajam sehingga sapi dapat berdiri tegak, berbaring secara bebas dan nyaman. PT. UPBS memiliki 7 unit kandang, dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Perkandangan PT. UPBS

Unit	Keterangan
Kandang IA	Terdiri dari grup 1 dan 2, colostrum dan mastitis
Kandang IB	Terdiri dari sapi laktasi medium
Kandang IIA	Untuk grup 7 terdiri dari sapi bunting muda dan sapi laktasi medium
Kandang IIB	Untuk grup 3 terdiri dari sapi laktasi medium.
Kandang IIIA	Untuk grup 8 terdiri dari laktasi high
Kandang IIIB	Untuk grup 9 terdiri dari sapi laktasi high
Kandang IVA	Untuk grup 6 terdiri dari sapi laktasi low
Kandang IVB	Untuk grup 16 terdiri dari sapi laktasi low
Kandang V	Digunakan untuk transisi 1, <i>calving pens</i> , <i>care for calfpens</i> dan kandang pedet
Kandang VI	Untuk <i>hospital pens</i>
Kandang VII	Untuk <i>heifer</i> , <i>heifer</i> bunting, pedet lepas sapih, <i>bull</i> , dan <i>dry cow</i>

Sumber : PT UPBS (2013)

## 1. Kandang Pedet

Kandang pedet di PT. UPBS Pangalengan Bandung terdiri dari empat kandang. Kandang pedet 1 digunakan untuk pedet yang berusia 1 hari sampai dengan 4 bulan sedangkan kandang pedet 2 digunakan untuk pedet yang berusia > 4 bulan sampai dengan 7 bulan. Sistem atap pada kandang pedet dan koloni adalah sistem monitor yang mempermudah sirkulasi udara bertipe *central alley* (gang dibuat di tengah dan ruangan di kiri dan kanan ) dengan *one raw*, lantainya terbuat dari semen.

## 2. Kandang Dara

Sistem atap pada kandang dara adalah sistem monitor yang mempermudah sirkulasi udara. Tipe kadangnya adalah koloni, lantainya terbuat dari semen.

### 3. Kandang Laktasi

PT. UPBS Pangalengan Bandung memiliki 4 kandang laktasi, yakni kandang pertama terdiri dari grup 6, kandang ke dua terdiri grup 13 dan 10, kandang ke tiga terdiri dari grup 8 dan 9, dan kandang ke empat terdiri dari grup 15 dan 16.

#### 3.2.2 Pemeliharaan

Fase umur sapi perah dimulai dari kelahiran pedet sampai umur 8 bulan, sapi dara umur 9 sampai dengan 14 bulan dan dara bunting (kebuntingan pertama). Dara mulai siap dikawinkan saat berumur 13 sampai dengan 14 bulan. Masa kebuntingan sapi berlangsung selama 9 bulan 10 hari. Pada saat umur kebuntingan memasuki usia 7,5 bulan, sapi perah mulai dikeringkan atau tidak diperah.

##### 3.2.2.1 Pemeliharaan Pedet

###### 1. Pemberian pakan dan minum

Susu merupakan pakan utama yang diberikan pada pedet, susu diberikan 2 kali sehari yakni pagi hari pukul 07.00 WIB dan pada sore hari pukul 15.00 WIB. Pemberian *milk replacer* untuk pedet sebanyak 0,8 kg untuk 1 liter / ekor setiap kali pemberian. Pedet tetap diberi pakan konsentrat secara adlibitum, agar pedet terbiasa dan dapat beradaptasi dengan pakan konsentrat. Setiap pedet hanya bisa disapih setelah dapat dipastikan bahwa pedet tersebut mampu makan 2 kg/hari konsentrat dengan menyimpulkan dari kemampuan makan 2 hari sebelumnya (dengan kata lain mampu makan sebanyak 1,8 kg dry matter intake) dan dengan syarat umur 42 hari.

###### 2. Pembersihan kandang

Kandang pedet dibersihkan sekali dalam sehari dan dilakukan setelah pedet diberi *milk replacer*. Selain itu, pagi hari dilakukan pencucian timba minum pedet agar sisa-sisa *milk replacer* tidak membekas. Hal ini ditujukan agar tidak dapat menimbulkan jamur. Pencucian ini dilakukan dengan menggunakan air panas dan

sabun cuci. Setelah itu liter yang berupa *sawdust* (serbuk gergaji) di ganti setiap 2 kali sehari.

### 3. Potong tanduk

Pemotongan tanduk harus dilakukan untuk menjaga keamanan baik bagi peternak maupun bagi sapi lainnya. Pemotongan tanduk biasanya dilakukan pada pedet betina saat berumur 2 bulan agar lebih mudah, karena pemotongannya sampai ke akar tanduknya. Alat yang digunakan untuk memotong tanduk adalah *tube dehorner*.

#### 3.2.2.2 Pemeliharaan Sapi Dara

##### 1. Pemberian Pakan dan Minum

Pemberian pakan sapi dara berupa TMR (*Total Mixed Ratio*) dilakukan sekali dalam satu hari, yakni pada pagi hari pukul 09.00 wib. Pakan diberikan secara *adlibitum*. Pemberian minum selalu tersedia setiap harinya (*adlibitum*).

##### 2. Pembersihan kandang

Kandang sapi dara dibersihkan setiap hari dimulai pukul 07.00 wib dengan membersihkan kotoran yang terdapat dilantai, serta membersihkan tempat pakan dan minum.

#### 3.2.2.3 Pemeliharaan Sapi Laktasi

##### 1. Pemberian Pakan dan Minum

Pemberian pakan sapi laktasi diberikan berupa TMR (Total Mixed Replacer) dilakukan sekali dalam sehari, yakni pada pagi hari pukul 07.00 wib. Pakan diberikan secara *adlibitum*. Pemberian pakan dan minum pada kandang laktasi high, laktasi medium, dan laktasi low dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Manajemen Pemberian Pakan Sapi Laktasi

<b>Status</b>	<b>Jenis Pakan</b>	<b>Jumlah (perhari/ekor)</b>
Laktasi Awal	Pakan rendah	adlibitum
Laktasi Pertengahan	Pakan Tinggi	adlibitum
Laktasi Akhir & Kering	Pakan Tinggi	adlibitum

Sumber : PT. UPBS Bandung (2013)

Waktu pemberian pakan Sapi mulai Pukul 07.00 – Selesai, air minum harus selalu tersedia, pada kandang laktasi I, laktasi II, dan laktasi III air minum tersedia secara otomatis.

## 2. Pembersihan Kandang

Pembersihan kandang sapi laktasi dilakukan setiap sapi akan diperah. Dengan membersihkan kotoran yang terdapat pada lantai, membersihkan tempat pakan dan tempat minum serta mengisi air minum.

### 3.2.3 Pemanenan Hasil

Pemerahan yang dilakukan di PT UPBS ini bertujuan untuk menghasilkan susu yang dapat diolah menjadi susu yang higienis dan dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Proses pemerahan di PT UPBS dilakukan 3 - 4 kali dalam sehari, yaitu pagi, siang, sore dan malam hari. Akan tetapi tidak semua sapi mendapatkan 4 kali pemerahan hanya 1 grup yang mendapatkan 3 kali pemerahan. Pemerahan dilakukan selama 24 jam dan istirahat serta dilakukan CIP (*Clean In Place*) pukul 11.00 – 12.00 siang dan malam dilakukan pukul 23.00 – 00.00. persiapan pemerahan dimulai dari pengecekan alat-alat yaitu mulai dari pengecekan air, listrik, persiapan kandang (pembukaan jalur sapi untuk pemerahan). Pemerahan dilakukan setelah semua persiapan dikandang maupun mesin perah telah siap.

Pemerahan yang dilakukan di PT UPBS menggunakan sistem secara mekanis yaitu pemerahan tidak perlu dilakukan dengan menggunakan tangan tetapi menggunakan mesin sehingga susu yang dihasilkan diharapkan dapat

terhindar dari bakteri pathogen. Cara pemerahan menggunakan mesin yang dilakukan di PT UPBS adalah pertama sapi dimasukkan pada tempat pemerahan masing – masing. Puting sapi dibersihkan dengan dicelupkan menggunakan iodine 2% bertujuan untuk mencegah masuknya bakteri dalam ambing dan mencegah susu agar tidak terkontaminasi oleh bakteri saat diperah. Setelah itu puting di *stripping* atau diperah satu atau dua pancaran untuk pengamanan dengan menggunakan tisu agar iodine yang diberikan tidak masuk kedalam susu. Selanjutnya pemasangan alat perah pada sapi satu persatu. Setelah alat perah berhenti untuk pemerah secara otomatis alat perah terlepas dari masing – masing puting, dan tahap terakhir puting di celupi iodine 2% kembali agar bakteri tidak masuk ke dalam ambing sehingga dapat mencegah penyakit mastitis kemudian sapi digiring kembali ke kandang.

### **3.3 Perkembangbiakan**

Teknik perkawinan yang dilaksanakan di UPBS Bandung adalah dengan teknik Inseminasi Buatan (IB). Teknik perkawinan yang sering dilakukan adalah inseminasi buatan, hal ini dikarenakan teknik perkawinan dengan IB lebih murah dibandingkan dengan teknik yang lain dan tingkat keberhasilan teknik IB lebih besar dibandingkan teknik yang lain.

Inseminasi Buatan merupakan salah satu teknik perkawinan pada sapi dengan cara memasukkan semen atau sperma yang berasal dari pejantan unggul yang telah melalui serangkaian proses kedalam organ kelamin betina dengan menggunakan Inseminasi Gun. Semen yang digunakan untuk inseminasi buatan di UPBS Bandung berasal dari Balai Inseminasi Buatan (BIB) lembang. Semen beku tersebut berasal dari pejantan asal Belanda, Amerika, dan Australia.

Pelaksanaan IB akan dilakukan apabila sapi sudah terdeteksi birahi lewat alat kalung *transponder*. Sistem kerja dari *transponder* yaitu mendeteksi aktivitas sapi yang sedang birahi, dimana *transponder* memiliki komponen berupa bulatan besi didalamnya semakin tinggi pergerakan bulatan besi tersebut maka sapi tersebut dinyatakan birahi. Setelah itu *transponder* mengirimkan sinyal terhadap program Alpro dimana Alpro merupakan sistem program didalam kantor yang

akan mendata sapi-sapi yang sedang birahi, dan data-data tersebut akan dikirim ke alat *sortgate*. Sapi yang telah diperah melewati *sortgate* untuk memisahkan sapi yang birahi dengan sapi yang tidak birahi. Sapi yang telah birahi dibedakan di tempat kandang khusus atau kandang jepit untuk dikawinkan dengan cara Inseminasi Buatan. Langkah-langkah pelaksanaan IB adalah sebagai berikut:

- a. Semen beku dithawing dengan cara mengeluarkannya dari nitrogen cair dan melakukannya ke dalam air menggunakan pinset.
- b. Keluarkan straw dari air dan keringkan dengan tissue
- c. Gunting ujung straw dan masukkan kedalam *insemination gun*. Pasangkan plastik sheat (selongsong plastik) pada *insemination gun*.
- d. Inseminator membuka vulva terlebih dahulu sebelum mencari posisi serviks dengan memasukkan tangan yang telah memakai sarung tangan plastik. Setelah serviks ditemukan, inseminator terus mencarikan jalan untuk gun agar dapat melewati lipatan-lipatan saluran kelamin. Apabila gun sudah sampai di mulut servik, gun dimasukkan secara perlahan-lahan sampai pada posisi cincin keempat, tekan *insemination gun*.
- e. Keluarkan *insemination gun* secara perlahan.

Selain melakukan inseminasi, inseminator juga bertugas mencatat semua kegiatan reproduksi untuk mempermudah melakukan kontrol reproduksi pada sapi.

Pemeriksaan kebuntingan dilakukan 2 bulan setelah pelaksanaan IB, pemeriksaan kebuntingan dilakukan dengan melakukan palpasi rektal. Pemeriksaan kebuntingan dilakukan dengan memeriksa keadaan *cornua uteri*. Apabila terdapat benjolan berarti sapi tersebut positif bunting.

### **3.4 Produksi**

Produksi susu yang dihasilkan dari PT UPBS adalah susu sapi. Susu yang diperah tidak diolah langsung di PT. UPBS, tapi diangkut ke PT Ultra Jaya yang berada di Padalarang dengan menggunakan truk tangki dengan kapasitas 9600 liter satu kali angkut dan bila tidak dapat diangkut semua susu yang telah diperah disimpan di *cooling unit* yang ada di PT UPBS. Dari pabrik Ultra Jaya susu diolah



dengan menggunakan mesin dan distribusikan ke daerah – daerah di Indonesia. Susu yang diangkut ke pabrik Ultra dijual dengan harga Rp. 4100/kg.

### **3.5 Penanganan Hasil**

Susu yang diperah disalurkan lewat pipa *stainless* dan disalurkan ke *cooling unit* (tangki pendingin) untuk ditampung secara keseluruhan. Sebelum masuk ke *cooling unit* (tangki pendingin) terdapat saringan yang mampu menyaring benda asing (rambut, feses, benda – benda kecil) yang masuk ke *cooling unit* diangkut ke tangki, yang sebelumnya sudah dibersihkan terlebih dahulu dengan menggunakan air panas dan alkaline.

Pembersihan tangki pada tahap pertama dibersihkan dengan menggunakan air panas kemudian tahap kedua dibersihkan dengan alkaline dan tahap terakhir dibersihkan kembali dengan menggunakan air panas. Setelah tangki selesai dibersihkan, susu yang disimpan dalam *cooling unit* dimasukkan ke dalam tangki melalui saluran yang terhubung dari tempat penampung susu ke tangki.

Pada tangki terdapat dua bagian yang disekat dan suhu dalam tangki mencapai 4°C – 6°C, kapasitas susu dalam tangki sebanyak 4000 liter pada bagian depan dan 5600 liter pada bagian belakang jadi jumlah keseluruhan yang diangkut dengan tangki sebesar 9600 liter. Susu biasanya dikirim sehari tiga kali ke pabrik ultra, yaitu pada pagi hari jam 07.00, siang hari jam 12 dan sore hari jam 17.00. Apabila terdapat kendala dalam peminjaman truk tangki, susu dikirim hanya satu kali dan susu yang tidak dapat dikirim hari itu disimpan di dalam *cooling unit*.

### **3.6 Penanganan Limbah**

Limbah yang dihasilkan dari kandang sapi perah, seperti feses dan urine ditampung terlebih dahulu di *lagoon* dan langsung dialirkan ke lahan hijau.

## BAB 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Perkandangan

Kandang yang digunakan dibedakan berdasarkan umur, dan status sapi seperti kandang pedet, sapi dara, sapi dewasa, kandang isolasi, dan kandang beranak (*maternity*), hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan tatalaksana pemeliharaan dan pemantauan kondisi sapi perah. Syarif dan Harianto (2011) menyatakan bahwa pada pemeliharaan sapi perah, penempatan sapi dikelompokkan berdasarkan tingkat produktivitasnya sedangkan untuk sapi yang sudah tidak produktif atau afkir dapat dikelompokkan pada bagian kandang tertentu.

Bentuk atap kandang yang digunakan oleh perusahaan adalah tipe monitor dengan bahan atap terbuat dari seng, sistem atap monitor bertujuan untuk memperlancar sirkulasi udara dalam kandang. Rasyaf (2003) menyatakan bahwa atap monitor dapat meningkatkan fungsi dari ventilasi. Perkandangan yang ada di PT. UPBS Bandung merupakan kandang bertipe koloni dengan sistem pemeliharaan secara *Free Stall*, dimana semua aktivitas pemeliharaan sapi perah mengutamakan kebebasan ternak dan tanpa diikat, didalamnya terdapat *badding* (alas tidur) yang berupa karpet. Kandang ini memiliki ukuran 130 x 30 m<sup>2</sup> dengan kapasitas ±400 ekor. Sistem kandang ini sangat baik digunakan karena memberikan kenyamanan terhadap sapi dan pemberian karpet bertujuan untuk mengurangi tingkat cedera yang dialami sapi dan menjaga ambing sapi terhadap bakteri. Hal tersebut sesuai pernyataan Soetarno (1994) *kandang free stall* merupakan kandang yang digunakan untuk pemeliharaan sapi yang peliharaannya dengan tidak ditambah, dimana didalam kandang terdapat tempat istirahat yang disekat-sekat setiap sekatnya digunakan untuk satu ekor sapi perah.

Kandang sapi bertipe koloni, terdapat gang ditengahnya untuk memudahkan lalu lintas petugas kandang dan memudahkan untuk pemberian pakan. Tipe kandang koloni sangat baik digunakan populasi sapi yang jumlahnya banyak selain itu tipe kandang ini dapat memberikan kenyamanan terhadap sapi dalam beraktivitas. Syarif dan Sumoprastowo (1990) kelebihan penggunaan kandang

koloni adalah efisien tenaga kerja, memberikan kenyamanan pada ternak, investasi kandang rendah, dan memperkecil terjadinya lumpuh lecet, dan bengkak pada bagian kaki.

#### **4.2Pakan**

Pakan yang diberikan pada sapi perah berbeda sesuai dengan umur dan status produksinya, dikarenakan kebutuhan nutrisi sapi setiap umur dan status produksinya berbeda. Bahan pakan yang dipakai oleh PT UPBS antara lain bergafat yang diimpor langsung dari Malaysia. Biskuit yang dipakai adalah biskuit *reject* yang dikirim oleh pabrik kue khong guan. CGF (*Corn Gluten Feed*), CGM (*Corn Gluten Meal*) dipakai khusus untuk campuran premix, bahan pakan ini diimpor langsung dari Brazil dan Argentina. DDGS (*Destilier Dried Grain with Soluble*) merupakan hasil jagung yang difermentasi kemudian diambil etanolnya.

Pakan berupa hijauan yang digunakan adalah kinggrass, alfa – alfa, jerami padi dan silase jagung. Kinggrass yang dipanen langsung oleh farmer dari kebun rumput milik PT UPBS sendiri dengan syarat kinggrass tersebut tidak lebih dari 1,20 m. Alfa – alfa di imipor langsung dari Australia, jerarmi dan jagung di datangkan dari petani sekitar. Pembuatan pakan dilakukan dengan cara mencampur semua bahan pakan yaitu konsentrat, mineral, hijauan dan *molasses* sesuai dengan standart kebutuhan pokok hidup sapi. Pemberian pakan dilakukan dengan cara mencampur keempat bahan pakan tersebut didalam Trioliet (truk pengangkut dan alat mixing pakan) yang bertujuan untuk mencampur pakan serta memudahkan dalam pemberian pakan. Jumlah pemberian pakan sapi laktasi *high* dan *medium* yaitu adlibitum sedangkan pemberian pakan sapi laktasi *low* yaitu adlibitum. Tujuan dari pemberian adlibitum adalah agar *feed intake* lebih tinggi, karena proses pemerahan dilakukan 3 – 4 kali, dan untuk pakan sisa yang diberikan sapi dijual kepada peternak desa. Kebutuhan protein sapi laktasi *high* dan *medium* adalah 18 % sedangkan sapi laktasi *low* 15%. Menurut Etgen (1987), bahwa pemberian pakan pada sapi perah harus disesuaikan dengan status dan

tingkat produksinya, pada sapi produksi rendah, protein yang diberikan 12 - 15%, produksi sedang diberikan protein 15%, produksi tinggi diberikan protein 18%.

Pakan diberikan 1 kali dalam sehari (*adlibitum*) pada jam 07.00 WIB sesuai dengan kebutuhan dan status produksi, bertujuan untuk efisiensi tenaga kerja dan feed intake lebih tinggi. Frekuensi pemberian pakan 1 kali dalam sehari sebenarnya kurang lazim akan tetapi dimungkinkan sapi dilokasi perusahaan sudah terbiasa dengan keadaan tersebut sehingga tidak mengurangi palatabilitas dalam pakan. Menurut Campbell (1961) dalam siregar (1990) menyatakan bahwa pemberian pakan yang lebih sering pada sapi-sapi perah yang sedang berproduksi susu akan berakibat pada peningkatan konsumsi pakan, peningkatan produksi susu, peningkatan kadar lemak susu. Pemberian pakan secara adlibitum dirasa sesuai dengan jumlah sapi dan produksi sapi dikarenakan sapi perah yang ada di PT UPBS produksinya tinggi dengan pemerahan dilakukan selama 3 – 4 kali dalam sehari maka dari itu pakan yang diberikan harus berkualitas baik dengan jumlah pakan yang sesuai dengan sapi dan pemberian satu kali dalam sehari sudah dipertimbangkan untuk penurunan kualitas pakannya. Jumlah pemberian pakan sapi laktasi *high* dan *medium* yaitu 52 kg sedangkan pemberian pakan sapi laktasi *low* yaitu 50 kg. Pemberian pakan secara adlibitum dilakukan berdasarkan 10% dari bobot badan sapi, cara seperti ini bertujuan agar pakan yang dibuat tidak sampai terbuang banyak atau pakan yang dibuat sedikit dilebihkan. Pemberian pakan yang dilakukan PT. UPBS sudah sesuai dengan presentase bobot badan. Rata – rata bobot badan sapi perah yang ada di PT. UPBS yaitu 500 kg, selain itu perhitungan ransum sapi berdasarkan kepada kebutuhan bahan kering, perhitungan ini dilakukan karena jumlah kandungan zat nutrisi dalam bahan pakan didasarkan pada presentase dari bahan kering, sehingga dapat mempermudah menentukan kandungan zat nutrisi ransum yang sesuai dengan kebutuhan ternak. Kebutuhan protein sapi laktasi *high* dan *medium* yang mencapai 18 %, sedangkan sapi laktasi *low* 15 %. Persentasi bahan pakan dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2

Tabel 4.1 Persentasi Bahan Pakan High dan Medium

Bahan Pakan	Persentasi
Silase Jabon	24,1
King grass	11,9
Molases	2
Konsentrat	
• Rumput Laut	0,12
• DDGS	5,2
• Mix wheat	1,9
• SBM	2,3
• Kopra	1,1
• Biscuit	1,6
• Kapur Mill	0,12
• BergaFat	0,1
• Urea	0,1
• M-Tox	0,04
Levucel	0,01
Alfa alfa hay	1,4
<b>Jumlah</b>	<b>51,99</b>

Sumber : PT. UPBS Bandung (2013)

Tabel 4.2 Persentasi Bahan Pakan Low

Bahan Pakan	Persentasi
Silase Jabon	24,1
King grass	10
Molases	2,1
Konsentrat	
• Rumput Laut	0,12
• DDGS	1,9
• Mix wheat	1,1
• SBM	1,4
• Kopra	1,0
• CGF	2,1
• Kapur Mill	0,15
• Urea	0,1
Refusal	0,75
Jerami segar	5,2
<b>Jumlah</b>	<b>50,02</b>

Sumber : PT. UPBS Bandung (2013)

### 4.3 Pemerahan

Proses pemerahan di PT UPBS dilakukan empat kali dalam satu hari, yakni pagi, siang, sore, dan malam, akan tetapi tidak semua sapi mendapatkan empat kali pemerahan, hanya satu grup yang mendapatkan tiga kali pemerahan, dikarenakan waktu dan alat yang tidak memungkinkan untuk pemerah satu grup tersebut. Proses pemerahan pagi hari dimulai dari kandang grup 6, 1, 2, 3, 7, 5, sedangkan pada sore hari dimulai dari kandang grup 1, 2, 3, 7, 5 dan 6, Pada malam hari dimulai dari kandang grup 1, 2, 3, 7 dan 5. Pemerahan dilakukan 4 kali ini tidak sesuai dengan pendapat AAK (1974), pemerahan yang baik dilakukan 2 kali dalam sehari pada jam-jam yang sudah pasti. Akan tetapi pemerahan yang dilakukan perusahaan sah - sah saja karena produksi susu sapi perah yang ada di PT. UPBS cukup tinggi, maka pemerahan dilakukan 4 kali, jika pemerahan dilakukan 2 kali

maka dikhawatirkan sapi akan mengalami sakit pada ambing karena susu pada ambing terlalu banyak. Selain itu pakan yang diberikan secara adlibitum dengan kualitas tinggi yang mempertimbangkan sapi dapat diperah 3 – 4 kali dalam sehari, dengan pemberian sebanyak itu dan pakan yang berkualitas yang dapat memproduksi susu lebih banyak dan tidak mengganggu kesehatan sapi.

Proses pemerahan sendiri dibedakan oleh tingkat produksi susu sapi yang dilihat berdasarkan status *Days In Milk* (DIM) sehingga diketahui sapi-sapi yang memiliki produksi tinggi dan produksi rendah. Sapi laktasi yang akan diperah digiring dari kandang laktasi menuju tempat pemerahan, pemerahan yang dilakukan menggunakan sistem secara mekanis yaitu pemerahan tidak perlu dilakukan dengan menggunakan tangan tetapi menggunakan mesin sehingga susu yang dihasilkan diharapkan dapat terhindar dari bakteri pathogen.

Proses pemerahan dengan menggunakan mesin memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pemerahan secara manual, yakni sebagai berikut :

1. Proses pemerahan lebih cepat.
2. Susu yang terdapat dalam ambing diperah sampai habis, sehingga mengurangi kemungkinan terinfeksi mastitis.
3. Efisiensi tenaga kerja.

Proses pemerahan yang paling penting adalah pada saat membersihkan puting sebelum dan sesudah proses pemerahan dilakukan desinfeksi pada puting dengan menggunakan larutan iodin 2% yang bertujuan untuk menutup lubang puting agar kuman tidak masuk setelah proses pemerahan dan menurunkan tingkat keparahan mastitis. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri (2010) menyatakan bahwa pemberian *dipping* pada puting sapi, efektif dalam menurunkan terjadinya penyakit mastitis sub klinis.

#### **4.4 Perkembangbiakan**

Sapi perah di PT UPBS Kabupaten Bandung dikembangkan dengan IB (Inseminasi Buatan). Hal ini dikarenakan teknik perkawinan dengan IB lebih

praktis dan tingkat keberhasilan teknik IB lebih besar dibandingkan perkawinan alami.

Pengidentifikasi deteksi birahi dilakukan berdasarkan hasil data yang ditunjukkan oleh alat *transponder*. Sistem kerja dari *transponder* yaitu mendeteksi aktivitas sapi yang sedang birahi, dimana *transponder* memiliki komponen berupa bulatan besi didalamnya semakin tinggi pergerakan bulatan besi tersebut maka sapi tersebut dinyatakan birahi. Hasil ketepatan *transponder* mencapai 80% dan 20% tidak terdeteksi dengan tepat, ketidak tepatan teknologi ini disebabkan *transponder* melintir saat di kalungkan, maka saat memasuki *sortgate* sapi perah tidak bisa terdeteksi secara tepat. Selain itu *transponder* yang dapat mendeteksi sapi birahi mengirimkan sinyal terhadap program Alpro dimana Alpro merupakan sistem program didalam kantor yang akan mendata sapi-sapi yang sedang birahi, dan data-data tersebut akan dikirim ke alat *sortgate*. Sapi yang telah diperah melewati *sortgate* untuk memisahkan sapi yang birahi dengan sapi yang tidak birahi. Sapi yang telah birahi dibedakan di tempat kandang khusus atau kandang jepit untuk dikawinkan dengan cara Inseminasi Buatan.

IB (inseminasi buatan) dilakukan pada sapi dengan *day in milk* diatas 50 hari yang biasanya sudah terjadi birahi. Sesuai dengan pendapat Siregar (1996), perkawinan tidak boleh kurang dari 50 hari setelah melahirkan karena organ reproduksi masih belum normal kembali. Sapi perah baik dikawinkan 50 hari setelah melahirkan dan paling lambat 85 hari setelah melahirkan, sesuai dengan pendapat Nurdin (2011) bahwa sapi perah sesudah melahirkan harus bunting kembali sebelum 85 hari untuk menghasilkan satu pedet tiap tahun. Semen yang digunakan oleh PT. UPBS untuk proses IB yaitu dalam bentuk *mini straw* berasal dari BIB Lembang dengan harga per straw sekitar Rp.8.000.



#### 4.5 Produksi Dan Penanganan Hasil

Susu yang telah diperah disimpan dahulu di tangki pendingin (*colling unit*) agar dapat menjaga kualitas susu saat akan dijual. Susu yang disimpan di tangki pendingin (*colling unit*) memiliki jangka waktu untuk penyimpanan, sekitar 2 hari saat susu masuk ke dalam penyimpanan susu diperlakukan dengan cara hanya mendinginkan susu di suhu  $4^{\circ}\text{C}$  -  $6^{\circ}\text{C}$ . Produksi susu yang dihasilkan oleh PT. UPBS kurang lebih 30.000liter/hari, dengan rata - rata 23-24liter/ekor dengan harga Rp.5.500/liter untuk kwalitas tinggi dan Rp. 4.500 untuk kwalitas rendah. Aliran susu mulai diperah sampai di tampung di tangki adalah sebagai berikut :

a. Receiver

Saat cluster di pasangkan udara akan menyedot puting hingga mengeluarkan air susu, lalu susu di alirkan ke receiver. Disini suhu susu  $30-40^{\circ}\text{C}$

b. Filter

Susu lalu di saring lewat filter dari kotoran atau benda lain yang terbawa saat pemerahan berlangsung.

c. Plate Heat Exchanger (PHE)

Alat ini berfungsi sebagai penurun suhu susu sebelum di transfer ke milk processing. Cara kerja alat ini yaitu menurunkan suhu susu dengan cara penukaran atau melewati air dingin yang dihasilkan oleh mesin pendingin secara berlawanan tetapi tidak bersentuhan, proses ini berlangsung sampai dicapai suhu susu tertentu atau susu yang diinginkan.

d. Cooling tank

Setelah susu dialirkan lewat PHE, susu ditampung di tangki-tangki yang berkapasitas 5000 liter per tangki dengan suhu  $3^{\circ}\text{C}$ .

Susu yang diperah tidak diolah langsung di PT.UPBS, tetapi diangkut langsung ke PT Ultra Jaya yang berada di Padalarang dengan menggunakan truk tangki yang berkapasitas 10.000 liter satu kali angkut namun susu terlebih dahulu di cek kualitas susunya di KBPS untuk menentukan harga dari susu tersebut. Pada tangki terdapat dua bagian yang disekat dan suhu dalam tangki mencapai  $4^{\circ}\text{C}$ - $6$

<sup>0</sup>C, Susu diangkut 3kali/hari pada pagi hari jam 07.00, siang hari jam 12 dan sore hari jam 17.00.

#### **4.6 Penanganan Limbah**

Kotoran yang dihasilkan oleh ternak dialirkan melalui selokan yang terdapat di sebelah kandang. Kotoran ini dialirkan bersama dengan urine dan air yang telah digunakan untuk membersihkan tempat aktivitas sapi perah. Sisa-sisa pembuangan ini di tampung terlebih dahulu ke dalam *lagoon* untuk kemudian dialirkan ke lahan HMT (Hijauan Makan Ternak). Selain tidak mencemari lingkungan penanganan limbah dengan cara seperti ini dapat mempengaruhi nilai ekonomis dari perusahaan dalam penggunaan pupuk.

Kandungan unsur hara dalam kotoran ternak yang penting untuk tanaman antara lain unsur nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K). ketiga unsur ini paling banyak dibutuhkan oleh tanaman, masing – masing unsur hara tersebut memiliki fungsi yang berbeda dan saling melengkapi bagi tanaman yang membantu pertumbuhan tanaman secara optimal ( Setiawan, 2008)

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari kegiatan PKL yang dilakukan di PT. UPBS dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tipe kandang koloni dengan sistem *free stall* yang digunakan sudah cukup baik karena jumlah sapi di PT UPBS jumlahnya banyak.
- b. Pakan yang diberikan di PT. UPBS berdasarkan status produksi sapi dengan pemberian pakan 51,99kg/hari untuk laktasi high dan medium, 50,2kg/hari untuk laktasi low
- c. Pemerahan yang digunakan di PT. UPBS menggunakan mesin perah otomatis dengan produksi 30.000 liter/hari dengan rata-rata 23liter/ekor.
- d. Program reproduksi meliputi deteksi birahi menggunakan transponder, sistem perkawinan , dan pemeriksaan kebuntingan dilakukan dengan baik.

### **5.2 Saran**

Memperbaiki sistem manajemen kemitraan antara pihak PT. UPBS dan KBPS, khususnya pada farmer, agar gaji yang diterima layak dan jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1974. *Beternak Sapi Perah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Asri. L. 2010. *Pemanfaatan Bakteriosin Pada Penanganan Mastitis Sub Klinis Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Susu Berdasarkan Jumlah Bakteri*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Etgen, W.R. 1987. *Dairy Cattle Feeding and Management*. John Wiley and Sons Inc, New York.
- Nurdin, E. 2011. *Manajemen Sapi Perah. Graha Ilmu*. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2003. *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [Setiawan, A. I. 2008. Memanfaatka Kotoran Ternak. Jakarta: Penebar Swadaya](#)
- Siregar, S. B. 1990. *Produksi Sapi Perah*. Departemen Produksi Ternak Perah Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Siregar, S.B. 1996. *Sapi Perah. Jenis Teknik Pemilihan dan Analisis Usaha*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soetarno, T. 1994. *Manajemen Ternak Perah. Fakultas Peternakan UGM*, Jogjakarta.
- Syarif, E.K. dan Harianto, B. 2011. *Beternak & Bisnis Sapi Perah*. Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka.
- Syarif dan Sumoprastowo. 1990. *Ternak Perah*. Yasaguna. Jakarta.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Praktek Kerja Lapang Di PT UPBS Kab. Bandung



Kegiatan Pemerahan



Kegiatan Pembersihan Kandang



Kegiatan Potong Kuku



Kegiatan Mencoper Hijauan



Kegiatan IB



Kegiatan pemberian Milk Replacer pada Pedet



**TATALAKSANA PEMELIHARAAN AYAM PETELUR  
PERIODE GROWER (PULLET) DI PT. PROSPEK  
KARYATAMA MOJOKERTO**

**LAPORAN  
PRAKTEK KERJA LAPANG (PKL)**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Pendidikan di Program Studi D-III Produksi Ternak  
Jurusan Peternakan

oleh  
**Angga Romadon Is Hartanto**  
**NIM. C 3110089**

**PROGRAM STUDI PRODUKSI TERNAK  
JURUSAN PETERNAKAN  
POLITEKNIK NEGERI JEMBER  
2013**

i

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.2.1 Tujuan Umum .....	2
1.2.2 Tujuan Khusus.....	2
1.3 Waktu dan Lokasi.....	2
1.4 Metode Pelaksanaan .....	2
<b>BAB 2. KEADAAN UMUM</b> .....	3
2.1 Sejarah Perusahaan.....	3
2.2 Struktur Organisasi.....	4
2.3 Ketenagakerjaan .....	7
2.4 Jaminan Sosial.....	8
2.5 Fungsi Sosial .....	8
2.6 Kondisi Lingkungan .....	9
<b>BAB 3 TATALAKSANA PEMELIHARAAN</b> .....	10
3.1 Struktur Populasi .....	10
3.2 Perkandangan .....	10
3.3. Tatalaksana Pemeliharaan .....	11
3.3.1 Persiapan kandang.....	11
3.3.2 Pemeliharaan masa brooding .....	12
3.3.3 Pemberian pakan dan minum .....	13
3.3.4 Potong paruh ( <i>Debeaking</i> ) .....	14
3.3.5 Pencegahan penyakit .....	15
3.3.6 Grading.....	16
3.3.7 Program pencahayaan .....	17
3.3.8 Uniformity .....	18
3.3.9 Seleksi dan Culling.....	19
3.3.10 Produksi.....	19
3.3.11 Pemanenan .....	19
3.3.12 Penanganan limbah .....	19
3.3.13 Pemasaran.....	20
<b>BAB 4. PEMBAHASAN</b> .....	21
4.1 Perkandangan .....	21

4.2 Persiapan kandang.....	22
----------------------------	----

4.3 Pemeliharaan masa brooding .....	22
4.4 Pemberian pakan dan minum .....	24
4.5 Potong Paruh .....	25
4.6 Pencegahan penyakit .....	25
4.7 Gradding .....	26
4.8 Uniformity .....	27
4.9 Program pencahayaan .....	27
4.10 Pemanenan dan pemasaran.....	27
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>28</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>28</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>28</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>30</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Posisi dan Status Karyawan .....	8
2. Struktur Populasi ayam Petelur .....	10
3. Pelebaran brooding.....	12
4. Kebutuhan suhu brooding .....	13
5. Frekuensi pemberian pakan dan standart konsumsi.....	14
6. Jadwal Vaksinasi.....	16
7. Lama Pencahayaan.....	18
8. Stadart Pemberian Pakan.....	24

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
1. Struktur Organisasi PT. Prospek Karyatama .....		7

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Lokasi Farm Sawo Mojokerto .....	30
2. Dokumentasi.....	31



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan masyarakat akan produk hasil peternakan sebagai sumber protein hewani berupa daging, telur dan susu mendorong para peternak untuk terus mengembangkan usaha peternakannya guna mencukupi kebutuhan tersebut. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan salah satunya yaitu dengan menyediakan produk makanan yang mengandung protein hewani, hal ini dapat ditunjang dengan meningkatnya produk usaha peternakan ayam. Faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi peternakan ayam adalah sifat genetik, pakan dan juga manajemen pemeliharaan. Faktor tersebut harus dijalankan secara sinergis agar diperoleh produksi usaha peternakan ayam yang berkualitas.

Perbaikan manajemen pemeliharaan pada usaha peternakan ayam harus didukung salah satunya yaitu dengan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dibidang peternakan. Tenaga ahli yang akan terjun dalam dunia kerja harus dipersiapkan baik wawasan maupun keterampilan tentang usaha peternakan. Politeknik Negeri Jember sebagai institusi pendidikan formal berusaha menghasilkan sumber daya manusia yang handal, terampil dan mampu bersaing dalam dunia peternakan. Salah satu cara Politeknik Negeri Jember untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal adalah dengan mengadakan praktek kerja lapang (PKL). PKL ditujukan bagi mahasiswa semester VI. Program PKL bertujuan untuk mengetahui langsung kegiatan yang ada disuatu perusahaan, selain itu juga memberikan pengalaman dan penerapan ilmu yang di dapatkan diperkuliahan.

Praktek kerja lapang dilaksanakan di PT Prospek Karyatama yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang peternakan dengan produk akhir pullet dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menambah wawasan dan keterampilan serta mampu melatih mahasiswa untuk berinteraksi dengan dunia kerja.

## **1.2 Tujuan PKL**

### 1.2.1 Tujuan umum

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan di perusahaan atau industry
- b. Menerapkan ilmu perkuliahan dalam kegiatan yang dilaksanakan diperusahaan atau lembaga pemerintahan yang sesuai bidangnya

### 1.2.2 Tujuan khusus

- a. Mengetahui tata cara pemeliharaan ayam petelur dari periode pullet sampai grower
- b. Mahasiswa mendapat pengalaman dengan cara ikut serta dalam kegiatan pemeliharaan ayam petelur dari periode starter sampai grower di PT. Prospek Karyatama Mojokerto.

## **1.3 Lokasi Pkl Dan Jadwal Kerja**

Kegiatan PKL dilaksanakan di PT. Prospek Karyatama Desa Sawo KM 11 Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Waktu pelaksanaan PKL dimulai tanggal 25 Mei sampai dengan 5 Juli 2013. PT Prospek Karyatama bergerak pada pemeliharaan ayam petelur periode Grower (pullet)

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan PKL di PT. Prospek Karyatama yaitu dengan melaksanakan segala kegiatan yang ada di lokasi dan melakukan diskusi dengan pekerja dan pembimbing lapang.

## **BAB 2. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Perusahaan**

PT. Prospek Karyatama awalnya bernama CV. Sanindo Persada Abadi yang bergerak dibidang ayam petelur yang terdiri dari 40 kandang. Lokasinya sangat strategis, dan dapat dijangkau dengan mudah oleh alat transportasi. CV. Sanindo Persada Abadi berdiri pada tahun 1996 – 2001 yang dipimpin oleh manajer Roby dan memiliki kurang lebih 100 karyawan. Pada tahun 2001 – 2003 mengalami pergantian pimpinan yaitu dipimpin oleh manager adi joko. Pada kepemimpinan tersebut CV. Sanindo Persada Abadi mengalami musibah yaitu semua ternak terkena wabah flu burung. Flu burung merupakan salah satu penyebab gulung tikarnya CV. Sanindo Persada Abadi. CV. Ini tidak berproduksi lagi dengan terpaksa melakukan PHK terhadap semua karyawan.

Mengingat lokasi CV ini sangat strategis, PT. Charoen Pokphan mengusulkan untuk mendirikan perusahaan baru di lokasi yang dulunya merupakan tempat berdirinya CV. Sanindo. Pada tahun 2003 akhir berdirilah PT. Prospek Karyatama yang dipimpin oleh Anang Hanafid ditempat dimana berdirinya CV. Sanindo. PT. Prospek Karyatama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pullet, struktur dan manajemen kandangnya juga berbeda, yang dulunya masih menggunakan kandang open house kemudian menjadi kandang close house.

### **2.2 Struktur Organisasi**

PT Prospek Karyatama Mojokerto mempunyai struktur organisasi yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan perusahaan yang dalam kegiatannya saling melengkapi antar setiap bidang. Adapun pembagian kerja setiap pekerja sebagai berikut.

#### **Manajer**

- 1) Membuat program *biosecurity* kandang dalam lingkungan Farm.
- 2) Membuat setting waktu *DOC IN* dan *Pullet Out*

- 3) Membuat program kegiatan harian dan mingguan bagi karyawan.
- 4) Monitoring kondisi kesehatan anak ayam, pelaksanaan vaksinasi, potong paruh, medikasi dan sanitasi.
- 5) Membuat program pengaturan jadwal libur karyawan, control absensi dan kerja lembur karyawan.
- 6) Membuat pengajuan memperoleh uang Insentif sesuai dengan performen ayam pullet yang dihasilkan.
- 7) Mencari peternak untuk bekerja sama dengan pola PIR.
- 8) Monitoring pencapaian target berat badan dan keseragaman pertumbuhan berat badan ayam.
- 9) Efisiensi dan optimalisasi penempatan biaya produksi.
- 10) Penanganan masalah intern dan ekstern .

### **Technical Service**

1. Membuat program kegiatan harian dan mingguan bagi karyawan selama proses pemeliharaan ayam pullet periode growing.
2. Membuat program mingguan dan melakukan pengawasan atas kegiatan yang berkaitan dengan pemberian pakan ,vaksinasi, medikasi, sanitasi dan seleksi.
3. Melakukan pengaturan jumlah karyawan yang dibutuhkan untuk kegiatan – kegiatan seperti vaksinasi, seleksi, pemindahan ayam dan panen ayam.
4. Melakukan setting program pencahayaan dan kontroler hadap recording seluruh kegiatan farm.
5. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan proses penimbangan ayam, vaksinasi, medikasi, sanitasi dan seleksi sehingga berjalan dengan baik dan benar.
6. Membuat program pengaturan jadwal libur karyawan, control absensi dan kerja lembur karyawan..

### **Head Flock**

- 1) Melaksanakan setiap instruksi dari Manajer.

- 2) Melaksanakan program biosecurity kandang dalam lingkungan Farm yang dibuat oleh Manajer.
- 3) Melaksanakan program persiapan kandang dan penerimaan *DOC IN*.
- 4) Melaksanakan manajemen DOC sampai pullet yang ditetapkan oleh Manajer.
- 5) Monitoring dan pelaporan kondisi kesehatan anak ayam, pelaksanaan vaksinasi, potong paruh, medikasi, seleksi, grading dan sanitasi.
- 6) Monitoring pencapaian target berat badan dan keseragaman pertumbuhan berat badan ayam.
- 7) Melakukan setting program pencahayaan dan control terhadap *recording* seluruh kandang.

### **Vaksinator**

- 1) Melaksanakan Program Vaksinasi sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
- 2) Melaksanakan Program Medikasi sesuai instruksi.
- 3) Melaksanakan Program Potong Paruh sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
- 4) Membantu pelaksanaan program kerja *Head Flock*.

### **Administrasi**

- 1) Membantu tugas manager.
- 2) Merekap dan membuat order, tagihan, baik dari supplier intern maupun ekstern.
- 3) Membuat faktur bukti pembelian dan penjualan.
- 4) Membuat bukti penerimaan barang.
- 5) Koordinasi untuk pullet out serta laporan penjualan.
- 6) Membuat DO menjadi faktur penjualan atau nota penjualan.
- 7) Membuat daftar rincian piutang plasma (DPUP).
- 8) Membuat pengajuan dana operasional setiap dua minggu sekali.
- 9) Laporan jumlah stok obat, vaksin, ayam, per bulan.
- 10) Membantu kelancaran baik masalah internal dan eksternal perusahaan.

### **Mekanik**

Kerja dari mekanik yaitu mengontrol mesin kipas kandang yang telah bekerja maupun yang masih ada gangguan. Selain itu, mengatur semua penerangan yang ada di dalam *farm*.

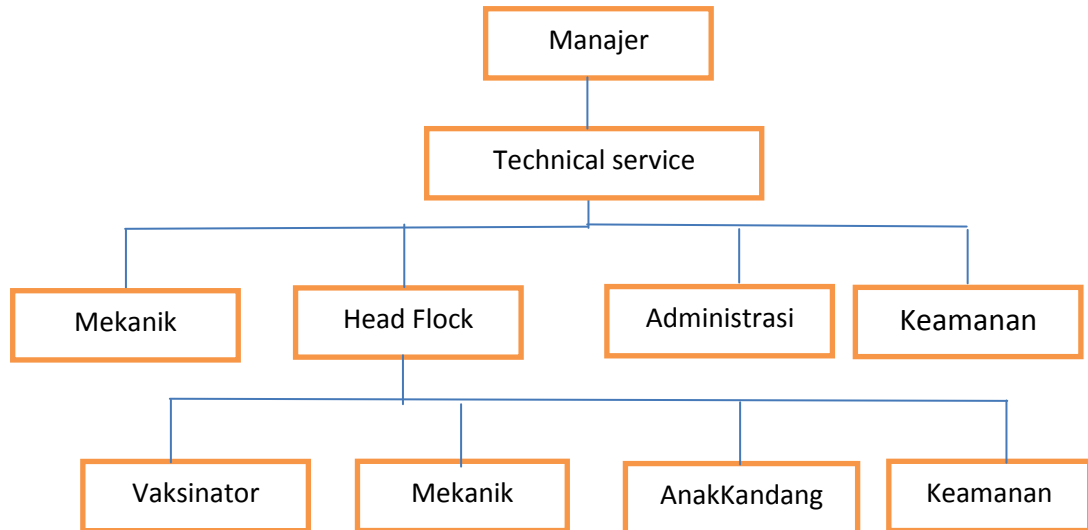
### **AnakKandang**

Kerja dari anak kandang yaitu melaksanakan perintah dari *Head flock* seperti memberi pakan membersihkan tempat minum, dan kerja tambahan lainnya.

### **Keamanan**

- 1) Melarang setiap orang yang masuk ke area *farm* tanpa izin dari pihak manajemen.
- 2) Mewajibkan setiap orang yang masuk ke area farm, selain karyawan untuk mengisi buku tamu.
- 3) Mewajibkan setiap mobil atau truck yang masuk ke area farm harus disemprot kendaraannya.
- 4) Melakukan penyemprotan mobil bagian bawah dengan larutan desinfektan.

Struktur Organisasi PT. Prospek Karyatama tercantum pada Gambar2.1.



Gambar2.1.Struktur Organisasi PT. Prospek Karyatama

### 2.3 Ketenagakerjaan

Tenaga kerja yang ada pada PT. Prospek Karyatama berjumlah 37 orang terdiri dari manager, Head flock, administrasi, vaksinator, mekanik, teknik bangunan, anak kandang, pembantu vaksinasi, keamanan, pembantu umum dan juru masak. Status dari pegawai di PT. Prospek Karyatama terdiri dari pegawai tetap, kontrak dan harian tetap. Pendidikan dari pegawai berbeda – beda yaitu mulai SD sampai sarjana. Jam kerja di PT. Prospek Karyatama di mulai jam 07.00 sampai jam 12.00, kemudian jam 12.00 sampai 13.00 istirahat dan jam 13.00 sampai jam 15.00 mulai kerja kembali. Jumlah dan status tenaga kerja tercantum pada Tabel 1.

Tabel 2.1 Posisi dan Status Karyawan

No	Posisi	Jumlah (orang)	Status
1	Manajer farm	1	Tetap
2	Head lock	2	Tetap dan kontrak
3	Administrasi	1	Harian tetap
4	Vaksinator	3	Harian tetap dan kontrak
5	Mekanik	2	Kontrak
6	Teknik bangunan	1	Kontrak
7	Anak kandang	10	Harian tetap
8	Pembantu vaksinasi	8	Harian tetap
9	Keamanan	4	Harian tetap
10	Pembantu umum	4	Harian tetap
11	Juru masak	1	Harian tetap
	Jumlah	37	

Sumber : PT Prospek Karyatama (2012)

## 2.4 Jaminan Sosial

Dalam perusahaan ada beberapa tunjangan yang tersedia untuk meningkatkan kinerja para pegawai. PT Prospek Karyatama menyediakan jaminan social pada semua pegawai berupa asuransi kesehatan, THR dan liburan akhir tahun.

## 2.5 Fungsi Sosial

PT. Prospek Karyatama memberikan banyak manfaat pada masyarakat selain dari lapangan pekerjaan yang tersedia, juga terdapat akses jalan yang diperbaiki. Masyarakat yang bekerja di PT Prospek Karyatama rata-rata bertempat tinggal di sekitar lokasi perusahaan sehingga mengurangi angka pengangguran.



## **2.6 Kondisi Lingkungan**

### **2.6.1 Lingkungan Fisik**

PT. Prospek Karyatama berada di Jl. KH. Mansyur KM 11, Desa Sawo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto. PT. Prospek Karyatama memiliki 9 kandang yang terdiri dari 6 kandang closed house untuk produksi, 2 kandang open untuk karantina dan 1 kandang open untuk pejantan, selain kandang terdapat kantor, kantin, mess, gudang pakan, gudang peralatan dan pos satpam. Lokasi terletak pada ketinggian  $\pm 22\text{m}$  di atas permukaan laut, suhu  $\pm 30^{\circ}\text{C}$ . Luas area perusahaan  $\pm 4,2\text{ Ha}$ .

### **2.6.2 Lingkungan Nonfisik**

Kondisi social masyarakat sekitar PT. Prospek Karyatama Mojokerto berprofesi sebagai petani, buruh tani dan pedagang dengan mayoritas agama Islam tingkat pendidikan bervariasi mulai dari SMP sampai perguruan tinggi.

## BAB 3. TATALAKSANA PEMELIHARAAN

### 3.1 Struktur Populasi

PT. Prospek Karyatama adalah perusahaan yang bergerak pada penyediaan ayam pullet. populasi yang terdapat pada perusahaan cukup banyak yang mulai DOC sampai umur 13 minggu dengan jumlah keseluruhan populasi sekitar 140.000 ekor dan diletakkan di 6 kandang. daftar populasi ayam di PT prospek karyatama dapat dilihat Table 3.1.

Tabel 3.1. Struktur Populasi ayam Petelur

No. Kandang	Periode	Juml. Populasi (ekor)	Umur (minggu)
Kandang 1	Starter	18.000	4
Kandang 2	Starter	18.000	3
Kandang 3	Starter	18.000	2
Kandang 4	Starter	14.000	1
Kandang 5	stater	36.000	9 dan 10
Kandang 6	Stater	36.000	11 dan 12
<b>JUMLAH</b>		140.000	

Sumber: PT. Prospek Karyatama (2012)

### 3.2 Perkandangan

PT. Prospek Karyatama Mojokerto terletak di daerah yang panas dengan suhu lingkungan sekitar  $\pm 30$  C. Kandang yang digunakan dalam farm ini adalah kandang *closed house tunnel system* dilengkapi dengan kipas (36 inci, 48 inci, dan 50 inci), thermostat (*tempron type 304*), dan *panel control* dimana tipe tersebut mengendalikan aliran angin untuk mengeluarkan gas sisa yang berbahaya, panas, uap air dan menyediakan oksigen. Sedangkan untuk atap terbuat dari seng dengan tipe monitor dan dibawahnya dipasang terpal untuk menahan panas, lantai dicor dengan semen, untuk dinding ditembok  $\pm 50$  meter selebihnya terpasang kawat

ram. Bagian kanan dan kiri dinding dipasang 2 tirai yaitu tirai dalam menggunakan plastik berwarna putih bening dan tirai luar terpal berwarna coklat.

### **3.3 Tatalaksana Pemeliharaan**

#### **3.3.1 Persiapan kandang**

Setelah ayam dipanen dan sebelum kandang digunakan kembali, maka perlu dilakukan kegiatan persiapan kandang, persiapan kandang merupakan bagian dan tindakan awal dari proses produksi ayam pullet, yang dilaksanakan untuk mempersiapkan kandang beserta peralatannya yang di mulai dari pengeluaran kotoran ayam dan aktifitas pembersihannya sampai pada kondisi kandang bersih dan tersanitasi dengan baik sehingga siap untuk menerima DOC. Adapun kegiatan persiapan kandang meliputi :

- a. Mengeluarkan seluruh isi dari kandang yaitu tempat pakan, tempat minum, dan peralatan pemeliharaan lain.
- b. Mengeluarkan kotoran sisa pemeliharaan.
- c. Menyemprot seluruh kandang bagian dalam dengan menggunakan air yang dicampur deterjen dengan kapasitas 2 kg untuk satu ruangan.
- d. Melakukan penyemprotan kandang dengan membersihkan sisa kotoran di dalam kandang.
- e. Melakukan pengapuran.
- f. Menyebarkan sekam dan mengeluarkannya dari sak sebagian wadahnya.
- g. Melakukan perakitan tempat pakan dan tempat minum.
- h. Pemasangan sekat brooder.
- i. Penataan Koran diletakkan sebagian alas.
- j. Peletakan tempat minum dan tempat pakan.
- k. Pemasangan pemanas.
- l. Pemberian pakan dan minum

Setelah melakukan persiapan kandang meliputi pembersihan dan penataan peralatan, kandang siap ditempati, Untuk satu ruangan kandang ukuran 10 x120 terdapat 5 brooding dengan ukuran 8 x 10 meter untuk tempat brooding dengan kapasitas 4000 ekor/brooding, 1 brooding berukuran 8 x5 meter berkapasitas 2000

ekor. Dalam brooding ukuran 8 x 10 terdapat 4 pemanas dan untuk ukuran 8 x 5 terdapat 2 pemanas, untuk mengetahui jadwal pelebaran brooding dapat dilihat di Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Pelebaran brooding

Umur (hari)	Pelebaran
7	Panjang ditambah 2 m
12	1 kandang brooding dijadikan 2
14	Lepas brooding

Sumber : PT. Prospek Karyatama (2012)

### 3.3.2 Pemeliharaan masa brooding

Pemanas dinyalakan 2 jam sebelum DOC datang agar kondisi suhu stabil yaitu 32 - 35°C. DOC datang dalam keadaan terkemas dalam box DOC dalam 1 box DOC terdapat 100 ekor, sebelum diletakkan di brooding DOC disemprot dengan probiotik (sorbitol). DOC diletakkan di dalam brooding dan dilakukan pemberian air yang dicampur dengan probiotik *sorbitol* (80ml/300 liter air minum) + *biogreen* (80 ml/300 liter air minum). Pemberian pakan dengan cara menyebar keseluruh brooding. Pemberian pakan dilakukan 8x selama 1 hari. Pemanas yang terdapat pada brooding berjarak dari lantai  $\pm$  1m. Panas pada brooding harus di perhatikan untuk mengetahui kebutuhan suhu kebutuhan brooding dapat dilihat di Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kebutuhan suhu brooding

Umur (hari)	Suhu (°C)
1 – 3	32 – 35
4 – 6	31 – 34
7 – 14	29 – 31

Sumber : PT.Prospek Karyatama (2012)

### 3.3.3 Pemberian pakan dan minum

Pemberian pakan di PT. Prospek Karyatama menggunakan pakan jadi yang di produksi oleh PT, Charoen Phokpand. Kandungan yang terdapat pada pakan disesuaikan berdasarkan umur ayam. Pada umur 1 – 5 diberikan pakan SB 20 yang mempunyai kandungan protein 21 – 23 % , umur 6 – 10 minggu diberikan pakan SB 21 yang mempunyai kandungan protein 19-23 % , dan umur 11 – 13 minggu diberikan pakan SB 22 dengan kandungan protein 17 % - 20 %. Frekuensi pemberian pakan tercantum pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Frekuensi pemberian pakan dan standart konsumsi

Umur (minggu)	Pakan	Jumlah pakan (gram/ekor/hari)	frekuensi
1	SB 20	12	8X
2	SB 20	18	6X
3	SB 20	27	3X
4	SB 20	32	1X
5	SB 20/SB21	36	1X
6	SB 21	41	1X
7	SB 21	45	1X
8	SB 21	49	1X
9	SB 21/SB 22	53	1X
10	SB 22	56	1X
11	SB 22	60	1X
12	SB 22	63	1X
13	SB 22	66	1X

Sumber : PT.Prospek Karyatama (2012)

Pemberian air minum diberikan secara *adlibitum* (selalu tersedia), tempat minum yang digunakan adalah tempat minum otomatis (*bell drinker*), tempat minum dibersihkan dua kali pagi dan sore hari.

#### 3.3.4 Potong Paruh (*Debeaking*)

PT. Prospek Karyatama melakukan Potong paruh pada saat ayam berumur 1 minggu menggunakan alat debeaker, adapun prosedur kegiatan potong paruh adalah :

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- b. Menyalakan debeaker dengan menghubungkan arus listrik sampai membara
- c. Memeriksa apakah debeaker sudah berfungsi dengan baik

- d. Mengambil ayam satu persatu dan melakukan kegiatan potong paruh dengan cara memegang ayam, jari telunjuk dan ibu jari memegang bagian kepala ayam.
- e. Memasukkan paruh pada lubang debeaker yang ukurannya telah disesuaikan dengan paruh ayam
- f. Memotong paruh dengan cara menginjak pinjak pisau potong paruh dan menekan paruh pada pisau sampai paruh kering
- g. Melepas kembali ayam yang telah dilakukan potong paruh.

#### 3.3.5 Pencegahan penyakit

Pencegahan penyakit dilakukan untuk mencegah penyakit dari luar, media penyebaran penyakit bisa dari udara, manusia dan ayam. Pencegahan penyakit untuk para pegawai dan tamu yang akan memasuki area kandang dapat dicegah dengan disediakannya prosedur biosecurity yang sudah tersedia sebelum memasuki kawasan kandang, jadi sebelum masuk kawasan kandang diwajibkan memasuki ruang biosecurity. Pencegahan pada ayam dilakukan vaksinasi. jadwal dan program vaksinasi dapat dilihat di Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Jadwal Vaksinasi

Umur	Jenis Vaksin	Dosis	Aplikasi
7hari	ND Kill	0,25 ml/ekor	Subcutan
4minggu	Fowl pox	1 tusuk/ekor	Wing web
	NDIB	1 tetes/ekor	Tetes mata
	AI	0,5 ml/ekor	Subcutan
7minggu	NDIB	1 tetes/ekor	Tetes mata
	ND Kill	0,5 ml/ekor	Intramuscular
	Coryza	0,5 ml/ekor	Intramuscular
9minggu	AI Kill	0,5 ml/ekor	Wing web
	Fowl pox	1 tusuk/ekor	Wing web
	ILT	1 tetes/ekor	Intranasal

Sumber : PT.Prospek Karyatama (2012)

### 3.3.6 Grading

Grading yang dilakukan pada PT. Prospek Karyatama bertujuan untuk pengelompokan ayam yang pertumbuhannya sudah sesuai dengan standar dan dibawah standar, yang kemudian dilakukan perlakuan khusus untuk ayam yang pertumbuhannya dibawah atau diatas standar agar tercapai pertumbuhan standar. Grading dilakukan pada ayam umur 5 dan 13 minggu dengan cara melakukan penimbangan sesuai dengan standar.

#### 1. Grading umur 5 minggu

Grading pertama dilakukan pada umur 5 minggu, dalam kegiatan ini ayam dikelompokkan menjadi 2 macam berdasarkan bobot badan yaitu besar dan kecil. Ayam akan dimasukkan kedalam kelompok besar apabila bobot badannya  $\geq 380$  gram, sedangkan untuk ayam dengan bobot badan  $\leq 380$  gram masuk dalam kelompok kecil. Setelah kegiatan grading selesai ayam akan di pisahkan dengan sket pembatas. Ayam dengan bobot badan besar akan dilakukan pergantian pakan dari SB 20 menjadi SB 21 sedangkan untuk ayam dengan bobot badan dibawah



standart pakan yang diberikan tetap menggunakan SB 20 untuk untuk mengejar bobot badan yang tertinggal.

### 3. Grading Panen

Grading panen dilakukan pada saat ayam berumur 13 minggu dimana ayam dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu : besar  $\geq 1080$  gram, sedang 1060-1000 gram dan kecil  $< 980$  gram. Ayam dengan bobot badan besar dan sedang sudah siap untuk dilakukan panen sedangkan untuk bobot badan kecil masih dipelihara selam 3 minggu untuk mengejar bobot badan.

#### 3.3.7 Program Pencahayaan

Program pencahayaan pada PT. Prospek Karyatam dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan umur ayam, program pencahayaan bertujuan untuk mempermudah ayam dalam beraktifitas seperti mengkonsumsi pakan dan air minum sehingga ayam dapat tumbuh dengan baik dan menstimulasi perkembangan organ reproduksi dan kematangan seksual yang tepat. Program pencahayaan dilakukan dengan memanfaatkan sinar matahari dan lampu, pada siang hari pencahayaan memanfaatkan sinar matahari sedangkan pencahayaan diatas 12 jam dilakukan penambahan penenerangan pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu. Untuk program pencahayaan dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Lama Pencahayaan

<b>Umur</b>	<b>Lama pencahayaan (jam)</b>
<b>1-3 hari</b>	24
<b>4-7 hari</b>	22
<b>8-14 hari</b>	20
<b>3 minggu</b>	18
<b>4-5 minggu</b>	16
<b>6-7 minggu</b>	14
<b>8 minggu</b>	13
<b>9-13 minggu</b>	12

Sumber: PT. Prospek Karyatama (2011)

### 3.3.8 Uniformity

Perhitungan uniformity atau keseragaman bertujuan untuk menyeragamkan pertumbuhan ayam agar nantinya dapat berproduksi dengan tepat waktu dan tingkat keseragaman produksi ayam dapat tercapai dengan baik atau sesuai dengan standar. Pada PT. Prospek Karyatama perhitungan uniformity dilakukan dengan cara penimbangan sampel 3% dari total populasi secara acak, kemudian hasil penimbangan dibagi dengan jumlah sampel ayam, setelah itu dikalikan 10%, kemudian ditentukan gradenya dengan cara dikelompokkan sesuai rata-rata  $\pm 10\%$ . Perhitungan uniformity dilakukan setiap minggu, standar uniformity pada perusahaan ini adalah 85%.

### 3.3.9 Seleksi dan Culling

Seleksi dilakukan dengan cara memilih ayam yang memiliki performans baik untuk dipelihara, kegiatan ini dilakukan pada saat DOC masuk dalam brooding dan pada saat kegiatan grading.

Culling dilakukan dengan memilih ayam yang memiliki performans yang jelek seperti ayam yang sakit, ayam kerdil, pincang, dan ayam jantan yang

kemudian dikeluarkan dari kandang atau dibuang, kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan vaksinasi.

#### 3.3.10 Produksi

PT. Prospek Karyatama bergerak di bidang pembesaran ayam petelur *final stock*. Hasil utama di PT. Prospek Karyatama adalah ayam petelur grower (pullet) umur 13 minggu yang siap di pasarkan dan hasil samping dari pembesaran ayam petelur grower (pullet) adalah pupuk kandang

#### 3.3.11 Pemanenan

Pemanenan dilakukan pada waktu ayam sudah memasuki umur 13 minggu dan kondisi ayam sehat, jika ayam terkena penyakit maka harus di berikan perlakuan khusus agar ayam sehat dan siap untuk dipanen. Pemanenan dilakukan pada malam hari bertujuan untuk mengurangi tingkat stress ayam dan memudahkan *handling* pada saat proses pemanenan berlangsung. Ayam yang siap dipanen digiring dan dikumpulkan agar memudahkan penangkapan. Selanjutnya ayam dimasukkan kedalam box ayam yang ada pada truk pengangkut, isi tiap box 9 -16 ekor/box.

#### 3.3.12 Penanganan Limbah

Limbah atau kotoran ayam yang ada di dalam kandang dibiarkan sampai mengering dengan sendirinya dan akan dikeluarkan setelah panen. Limbah yang dihasilkan berupa kotoran ayam yang bercampur dengan sekam yang kemudan dijual kepada pengepul pupuk kandang dengan harga Rp. 3.000/sak.

#### 3.3.13 Pemasaran

Pemasaran di PT. Prospek Karyatama mencakup seluruh wilayah Jawa khususnya wilayah Jawa Timur. Dimana harga jual per ekor ayam pullet yaitu

Rp. 53.000/ekor. Ayam yang dipasarkan merupakan ayam petelur fase *grower* umur 13 minggu. Pihak konsumen melakukan pembelian dengan cara pemesanan melalui kantor pusat kemudian akan diproses dan dilakukan pengiriman oleh bagian *farm*. Pengiriman ayam pullet pada konsumen, perusahaan menyediakan jasa transportasi dengan biaya yang ditanggung oleh konsumen.

## **BAB 4. PEMBAHASAN**

### **4.1 Perkandangan**

Suhu di daerah perusahaan ini mencapai 20°C - 30°C. Suhu udara yang tinggi, sangat kurang menguntungkan bagi kehidupan ternak ayam petelur yang dapat menyebabkan ayam mengalami stres dan gagal mengatur suhu tubuh akibatnya akan banyak minum dan nafsu makan mereka berkurang sehingga energi yang dikeluarkan kurang bermanfaat bagi kehidupan serta perkembangannya dan berpengaruh terhadap produksinya. Sehingga dibutuhkan suatu alternatif untuk menahan panas yaitu dengan menggunakan kandang sistem *close house*. Kelebihan kandang *close house* adalah sirkulasi udara dalam ruangan, suhu dan pencahayaan mudah diatur sesuai kebutuhan. Hal ini sesuai dengan Sudaryani dan Santosa (2001) yang menyatakan bahwa kelembapan, suhu dan intensitas cahaya pada kandang dengan sistem *closed house* dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Daerah perusahaan ini tergolong suhu udaranya tinggi maka dari itu penerapan kandang dengan sistem *close house* memang harus dilakukan di daerah bersuhu tinggi, agar perkembangan dan produksinya baik.

Jarak antar kandang di PT. Prospek Karyatama yakni 6 m, hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya penyebaran penyakit antar kandang. Kandang *close house* ini memiliki lantai yang dicor atau semen sehingga mempermudah dalam membersihkannya saat cuci kandang. Kandang di PT. Prospek Karyatama membujur dari arah timur ke barat. Arah kandang juga sebaiknya dibuat membujur dari arah Timur ke Barat dengan posisi kandang diusahakan menghadap timur, letak kandang yang menghadap timur membuat kandang terkena sinar matahari pagi yang sehat. Sinar matahari pagi membantu pembentukan vitamin D dalam tubuh ayam (Agromedia, 2009).

### **4.2 Persiapan Kandang**

Persiapan kandang di PT. Prospek Karyatama ini biasanya memakan waktu 3 – 4 minggu yang meliputi kegiatan yaitu mengeluarkan semua peralatan yang ada dalam kandang seperti tempat makan, dan tempat minum agar proses

pembersihan kandang lebih efektif dan efisien, kemudian mengeluarkan sekam dan kotoran serta membersihkan sisa – sisa pemeliharaan. Setelah selesai langkah berikutnya yaitu melakukan penyemprotan dengan larutan insektisida Butox 1 ml/ 2 liter, kemudian dibilas dengan air. Penyemprotan insektisida ini bertujuan untuk membasmi serangga yang nantinya akan membawa bibit penyakit pada ayam. Kemudian melakukan pencucian kandang menggunakan detergen. Penyemprotan detergen bertujuan untuk mengangkat noda lemak yang menempel di lantai dan dinding kandang. Setelah itu melakukan penyemprotan disinfektan pada semua lantai serta dinding dan bilas dengan air. Penyemprotan disinfektan I menggunakan *Virukill* berspektrum luas bertujuan untuk membunuh jamur, protozoa, dan bakteri yang ada pada kandang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rasyaf (2008) yang menyatakan bahwa kandang harus sudah dibersihkan dengan air bersih yang telah dicampur dengan pembunuh kuman desinfektan dan semua peralatan, termasuk tempat ransum dan tempat minum. Selanjutnya melakukan pengapuran di lantai kandang sampai kering yang bertujuan membunuh sisa – sisa virus yang mungkin masih melekat di sekitar kandang. Pemasangan sekam (litter) dengan ketebalan 7-10 cm, Melakukan pemasangan peralatan meliputi alas koran, tempat pakan, tempat minum, chickguard, dan pemasangan brooding, Melakukan penyemprotan disinfektan II dengan menggunakan larutan *Allcide* pada kandang dan sekam, 2 hari sebelum DOC datang dilakukan penyemprotan kembali dengan menggunakan larutan fungisida (*Clinafarm*). Hal ini bertujuan agar sekam tidak membawa sarang penyakit pada ayam khususnya penyakit jamur.

#### **4.3 Pemeliharaan Masa Brooding**

Persiapan brooding yang pertama dilakukan adalah merataan sekam yang sebelumnya telah dilakukan penyemprotan *allcide* 100ml/200liter air, memasang tirai plastik dalam, memasukkan tempat pakan (*feedertube*), *baby chick*, *feeder tray*, tempat minum, *gasolex*, *purafire*, sekat seng (*chick guard*), dan waring. Pemeliharaan periode ini sebanyak 18.000 ekor ayam yang dibagi menjadi 4 brooder dimana tiap broodernya berisi 4.500 DOC strain *Isa Brown* dengan rata-rata berat badan awal lebih dari 33gram/ekor dengan *grade* A. Sebelum DOC

datang pemanas telah dihidupkan sehingga suhu dalam brooding stabil. Pemanas yang digunakan berasal dari *gasolex dan purafire* yang bersumber dari gas LPG. Purafire adalah alat yang berbentuk lemari kecil bertujuan untuk meratakan suhu yang dikeluarkan dari pemanas. Suhu yang dibutuhkan DOC pada masa brooding adalah 32-35°C dan harus stabil, untuk menstabilkan suhu tersebut dilengkapi *thermostat* pada kandang sebagai pendeteksi suhu dalam kandang. Hal tersebut sependapat dengan Santoso dan Sudaryani, (2009) yang mengemukakan bahwa anak ayam belum mampu mengatur sendiri suhu tubuhnya dengan suhu lingkungan, oleh karena itu selama perawatan anak ayam membutuhkan pemanas untuk mengatur suhu agar sesuai dengan kebutuhannya.

Sebelum memasukkan DOC ke dalam brooding dilakukan pengecekan keadaan DOC, penghitungan dan penimbangan 10% untuk mengetahui berat badan rata-rata, selanjutnya dilakukan penyemprotan probiotik (*sorbitol*) menggunakan sprayer. Kemudian DOC segera ditempatkan ke dalam sekat *brooder*. Pakan ditaburkan diatas tempat pakan (*feeder tray*) sesuai kebutuhan pakan yang diberikan dengan frekuensi pemberian pakan pada umur 0 – 14 hari yaitu 8 kali sehari. Sedangkan air minum ditambahkan *biogreen* ( 80 ml/300 liter air minum) sebagai pengganti air gula. Pemberian *biogreen* dilakukan selama 1 – 2 jam, selanjutnya air minum diberikan dengan tambahan probiotik *sorbitol* ( 80ml/300 liter air minum). Air minum diberikan secara *adlibitum* atau selalu tersedia. Pada fase *brooding* penggunaan pemanas dilakukan selama 12 hari.

Pelebaran *chick guard* dilakukan pada hari ke-3, 5, 7 (setiap pelebaran diameter ditambah 0.5 meter) dan pada hari ke-10 sejumlah 3 brooder digabung menjadi 1 pen. Pelebaran ini bertujuan untuk memperluas ruang gerak ayam karena semakin hari tubuh ayam semakin besar sehingga memerlukan tempat yang lebih luas. Pelebaran pertama (hari ke-3) *feeder tray* di tambah lagi 3 buah jadi total 15 buah. Pada saat sudah digabung menjadi 1 pen jumlah *feeder tray* ditambah lagi sehingga total menjadi 60 buah. Umur 2 minggu *feeder tray* diganti dengan *feeder tube*. Proses pergantian feeder ini juga dilakukan secara bertahap mulai umur 7 hari.

#### 4.4 Pemberian Pakan dan Air Minum

Pakan yang diberikan pada PT. Prospek Karyatama adalah pakan komersil dari PT. Charoen Pokphand yaitu SB 20 (crumbel) dengan kandungan PK 21-23% diberikan pada umur 1 hari sampai 5 minggu, SB 21 (mash) dengan kandungan PK 19,5 % diberikan pada umur 6 sampai 10 minggu, dan SB 22 (mash) dengan kandungan PK 17% diberikan pada umur 11 minggu sampai panen. Jumlah pakan yang diberikan berdasarkan standart kemampuan ayam untuk mengkonsumsi pakan yang dihitung dalam 1g/ekor/hari dan ditingkatkan jumlah pemberiaannya setiap hari sesuai kebutuhan nutrisi ayam untuk mencapai berat badan yang telah ditentukan. Sudarmono (2003) juga menyampaikan bahwa pakan yang diberikan kepada ayam diatur dengan sedemikian rupa agar tidak berlebihan, tetapi tidak kekurangan dengan diatur sesuai standart. Standart pemberian pakan di PT. Prospek Karyatama dapat dilihat pada Tabel. 4.1

Tabel 4.1. Stadart Pemberian Pakan Berdasarkan Kode Pakan

Kode Pakan	Total Konsumsi(gram/ekor)
SB-00	50
SB-20	1000
SB-21	2000
SB-22	800

Sumber : PT. Prospek Karyatama (2013)

Pada masa pemeliharaan awal, pakan yang diberikan berupa SB-00 yang memiliki protein yang lebih tinggi hal ini dikarenakan pada saat itu jaringan dan organ tubuh anak ayam sedang tumbuh dan berkembang sehingga diperlukan banyak nutrisi khususnya protein. Semakin bertambahnya umur ayam dan bobot badan yang sesuai dengan standart, pergantian pakan terus dilakukan mulai dari SB-00, SB-20, SB-21, dan SB-21 sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh PT. Prospek Karyatama. Pergantian pakan tersebut dilakukan dikarenakan organ tubuh sudah terbentuk sehingga kebutuhan nutrisi berupa protein mulai berkurang dan dilakukan secara bertahap. Rasyaf (2003) menyampaikan bahwa kandungan nutrisi pakan pada periode grower lebih rendah dari pada periode starter karena



berat badan ayam pada periode ini tidak boleh terlalu berat karena akan mempengaruhi kemampuan produksi telur pada periode bertelur.

Konsumsi pakan selama pemeliharaan (13 minggu) adalah 3.864 gram/ekor dan Pemberian air minum diberikan secara adlibitum (selalu tersedia), tempat minum yang digunakan adalah tempat minum otomatis dimana tempat minum dibersihkan dua kali pagi dan sore hari. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sudarmono (2003) yang menyatakan bahwa pemberian air minum harus selalu tersedia agar penggunaan makanan agar efisien dan ayam dapat tumbuh secara optimal.

#### **4.5 Potong Paruh (*Debeaking*)**

Kegiatan potong paruh bertujuan untuk mengurangi sifat kanibalisme dan mengurangi pakan yang terbuang akibat ayam tidak bisa mengkonsumsi pakan berbentuk tepung (*mash*). Potong paruh yang dilaksanakan di PT. Prospek Karyatama dilakukan pada umur 10 – 12 hari dengan memotong 1/3 bagian paruh anak ayam. Hal ini dilakukan karena lubang pada *debeaker* (mesin potong paruh) sudah mengalami pelebaran sehingga proses pemotongan paruh pelaksanaannya disesuaikan dengan lubang pada *debeaker* tersebut. sesuai dengan pernyataan Sudaryani dan Santoso, (2002) yang menyatakan bahwa sebaiknya paruh ayam breeder dipotong pada saat umur 7-10 hari, pemotongan paruh paruh ini dilakukan pada umur muda agar anak ayam lebih mudah dipegang, mengurangi pendarahan, mengurangi stress dan efisiensi pakan lebih baik.

Program *debeaking* dilakukan menggunakan *debeaker* dengan suhu pisau 600°-650°C. Setelah kegiatan *debeaking* selesai ditambahkan vitamin anti stress untuk mengurangi tingkat stress akibat kegiatan potong paruh.

#### **4.5 Pencegahan Penyakit**

Program Pencegahan penyakit dilakukan dengan 2 metode yaitu vaksinasi dan *biosecurity*. Program vaksinasi dilakukan bertujuan untuk membentuk titer antibodi yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap suatu penyakit. Vaksinasi di PT. Prospek Karyatama dilakukan pada umur 7, 14, 21, 49,

dan 63 hari. Menurut Fadillah, dkk (2007) yang menyatakan bahwa vaksin juga sebagai pembentuk kekebalan tubuh untuk ternak yang divaksin tersebut dan harus disesuaikan jenis vaksin sehingga disuatu daerah yang pernah terjangkit penyakit atau virus dapat menyesuaikan vaksin yang dipakai.

Kegiatan *biosecurity* dilakukan dengan melakukan sanitasi kandang, sanitasi lingkungan kandang dan melakukan sanitasi terhadap karyawan maupun kendaraan yang keluar dan masuk areal *farm* menggunakan desinfektan untuk mencegah bibit penyakit yang mungkin dibawa kedalam *farm*. Penyemprotan larutan desinfektan yang diletakkan di pintu gerbang *farm* dan pintu masuk untuk karyawan. Suprijatna, dkk (2006) menyampaikan bahwa orang yang masuk areal *farm* harus disucihamakan terlebih dahulu dengan penyemprotan air yang mengandung desinfektan, hal ini dilakukan bertujuan agar orang yang masuk kedalam kandang tidak membawa penyakit yang membahayakan ayam.

#### **4.6 Gradding**

PT. Prospek Karyatama melakukan kegiatan *gradding* sebanyak 2 kali selama masa pemeliharaan yaitu pada umur 5 dan 13 minggu, Kegiatan ini bertujuan untuk pengelompokan ayam yang pertumbuhannya sudah sesuai dengan standar dan dibawah standar, yang kemudian dilakukan perlakuan khusus untuk ayam yang pertumbuhannya dibawah atau diatas standar agar tercapai pertumbuhan standar. Fadillah, (2013) menyampaikan grading adalah pengelompokan ayam beberapa kelompok sesuai dengan standart berat badan setiap *stain* ayam.

Grading pada minggu ke 5 akan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kecil <380 gram/ekor, besar >380 gram/ekor. Grading pada minggu ke 13 dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kecil <960 gram/ekor, sedang 960-1080 gram/ekor, besar >1080. Untuk ayam yang masuk dalam kelompok besar dan sedang akan dilakukan pemanenan, sedangkan untuk kelompok yang kecil dipelihara lagi sampai mencapai bobot badan panen.

#### **4.8 Uniformity**

Perhitungan uniformity atau keseragaman di PT. Prospek Karyatama dilakukan setiap minggu dengan melakukan penimbangan sampel sebanyak 3% dari jumlah populasi. Jumlah sampel yang dilakukan di PT. Prospek Karyatama dirasa masih kurang bagus dikarenakan apabila jumlah sampel sedikit maka data yang didapatkan kurang akurat. Sudarmono, (2003) yang mengemukakan bahwa penimbangan untuk mengetahui rata-rata berat badan dan tingkat keseragaman sampel yang digunakan sebanyak 5 - 10% dari jumlah populasi. Standart keseragaman yang digunakan di Pt. Prospek Karyatama adalah 85%. Sudaryani dan Santoso (2002) menyatakan bahwa produksi yang baik dapat tercapai bila populasi ayam mencapai berat badan standar dengan tingkat keseragaman yang tinggi kurang lebih 80%. uniformity bertujuan untuk menyeragamkan pertumbuhan ayam agar nantinya dapat berproduksi dengan tepat waktu dan tingkat keseragaman produksi ayam dapat tercapai dengan baik atau sesuai dengan standar.

#### **4.9 Program Pencahayaan**

Program pencahayaan bertujuan untuk merangsang organ reproduksi untuk berkembang sehingga masak kelamin (*sex maturity*) dapat tercapai. Pencahayaan juga berfungsi untuk pertumbuhan karena aktifitas ayam untuk makan akan meningkat. PT. Prospek Karyatama melakukan program pencahayaan saat DOC hingga panen (13 minggu). Pencahayaan dilakukan sesuai umur ayam. Pada umur 1 dan 2 hari pencahayaan 24 jam, 3 – 6 hari selama 22 jam, pada umur 2 sampai 8 minggu lama pencahayaan 20-14 jam, dan pada umur 9-13 minggu menggunakan cahaya alami. Menurut Yuwanta (2009), bahwa program pencahayaan sangat erat sekali hubungannya dengan awal masak kelamin, dimana cahaya alami maupun buatan mempengaruhi hormon gonadotropine untuk menghasilkan luteinizing hormone (LH) dan follicle stimulating hormone (FSH) dimana hormon tersebut berpengaruh terhadap pembentukan telur.

#### **4.10 Pemanenan dan Pemasaran**

Kegiatan panen di PT. Prospek Karyatama dilakukan saat ayam umur 13 minggu atau saat fase *grower*. Menurut Rusianto (2008) menyatakan umur transfer ayam petelur dilakukan pada umur 13-16 minggu, transfer dilakukan segera mungkin sebelum ayam mulai bertelur. Panen dilakukan pada saat malam hari untuk mengurangi tingkat stress ayam selama proses pengiriman. Pihak perusahaan menyediakan jasa pengiriman dengan menggunakan fasilitas truk pengangkut yang disediakan perusahaan dengan biaya tambahan. Proses transaksi dilakukan di kantor pusat untuk kemudian akan dilakukan proses pengiriman oleh *farm*. Wilayah pemasaran produk yaitu seluruh pulau jawa khususnya jawa timur. Sedangkan untuk harga pullet di PT. Prospek Karyatama yaitu Rp. 53.000 per ekor.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melaksanakan pelaksanaan PKL di PT Prospek Karyatama diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Lokasi peternakan sudah ideal dengan jarak  $\pm$  1 km dari pusat pemukiman penduduk, sehingga masalah sosial dengan masyarakat di sekitar farm dapat diminimalisir.
- b. Prosedur persiapan kandang yang dilakukan di farm meliputi pengeluaran peralatan, pengeluaran kotoran dan sekam, cuci kandang, penyemprotan menggunakan desinfektan, dan pengapuran mampu memutus rantai hidup mikroorganisme pada saat pemeliharaan sebelumnya, sehingga tidak mengganggu pemeliharaan selanjutnya. Istirahat kandang yang dilakukan di PT. Prospek Karyatama berlangsung selama 14 hari.
- c. Pemberian pakan pada ayam di PT Prospek Karyatama disesuaikan dengan kebutuhan ayam.
- d. Teknik dan persiapan vaksinasi ayam di PT Prospek Karyatama baik.
- e. Program pencahayaan yang dilakukan mampu menstimulasi perkembangan organ reproduksi pullet, sehingga ayam yang dipelihara di PT Prospek Karyatama dapat memproduksi telur pada waktu yang seragam.
- f. Gradding yang dilakukan di PT Prospek Karyatama bertujuan mengelompokkan ayam berdasarkan bobot badannya, sehingga dapat digunakan sebagai acuan pemberian pakan.
- g. PT. Prospek Karyatama memasarkan ayam yang telah dipelihara dengan cara mendistribusikan sesuai dengan pesanan yang dilakukan pembeli.
- h. Program potong paruh dilakukan saat ayam umur 10-13 hari sudah baik untuk menghindari stress yang mungkin dapat mengganggu produktifitas ayam.
- i. Program *biosecurity* dan sanitasi yang dilaksanakan pada karyawan khususnya, tidak dilakukan secara teratur dan disiplin.

## **5.2 Saran**

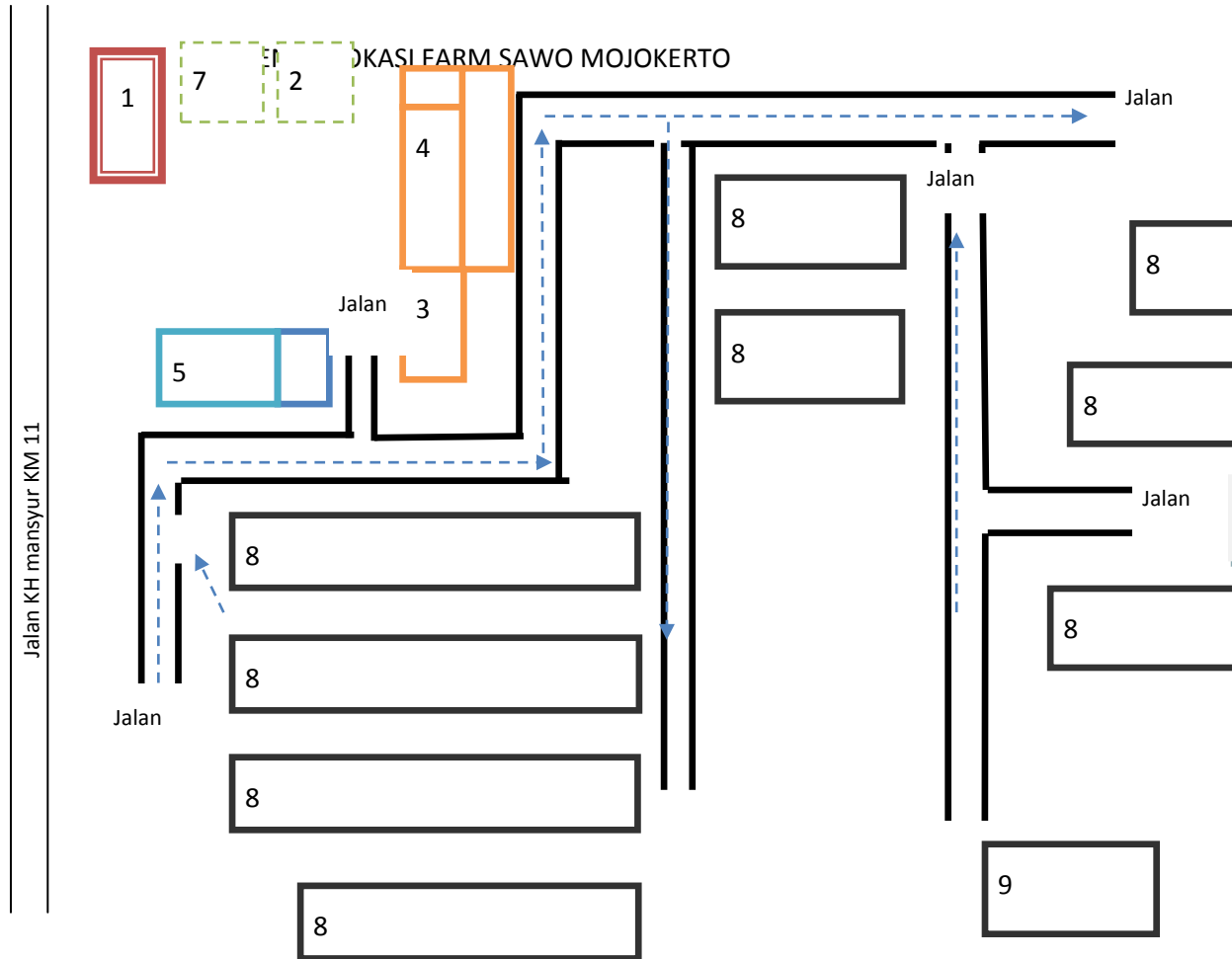
Jumlah sampel ayam yang ditimbang untuk menghitung keseragaman (uniformity) sebaiknya ditambah sampai 10% dari jumlah populasi, agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan program *biosecurity* serta sanitasi yang dilaksanakan pada karyawan khususnya, sebaiknya dilakukan secara teratur dan disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2009. *Petunjuk Praktis Beternak Ayam Ras Petelur, Itik dan Puyuh*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka
- Fadilah, R. 2004. *Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial*. Jakarta: AgroMedia Pustaka
- Fadilah, Roni dkk 2007. *Sukses Beternak Ayam Broiler*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Fadilah, R. 2013. *Super Lengkap Beternak Ayam Broiler*. Agromedia. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2003. *Beternak Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rasyaf, M. 2008. *Panduan beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rusianto. 2008. *Manajemen Beternak Ayam Petelur*. Surabaya.  
<http://www.geocities.com/kaizenmeiji/psmedtesindo.Html>. Diakses 07 Agustus 2013.
- Sudarmono. 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Petelur Ras*. Yogyakarta: Kanisius
- Sudaryani, T dan Santoso, H. 2009. *Pembesaran Ayam Pedaging Hari per Hari di Kandang Panggung Terbuka*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprijatna, E., Umiyati, A., K, Ruhyat. 2006. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yuwanta. 2009. *Mempersiapkan Pullet Untuk Produksi*.  
<http://www.majalahinfovet.com/2008/06/mempersiapkan-pullet-untuk-produksi.html>. Diakses 07 Agustus 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Lokasi Farm Sawo Mojokerto





Lampiran 2. Dokumentasi Praktek Kerja Lapang Di Prospek Karyatama



Persiapan Kandang



Penanganan DOC



Potong Paruh



Vaksinasi



Pemanenan Pullet



Gradding

